

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1
SURABAYA**

SKRIPSI



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

SURABAYA

Oleh:

MOCH.ROBITUDDIN

NIM: 202112120489

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM AL FITHRAH
SURABAYA**

2025

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MOCH.ROBITUDDIN

NIM: 202112120489

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM AL FITHRAH
SURABAYA
2025**

PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MOCH ROBITUDDIN

NIM : 202112120489

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Tarbiyah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya” adalah hasil observasi, pemikiran dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal atau *working paper* atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 29 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Moch Robituddin

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya” yang ditulis oleh Moch Robituddin ini telah disetujui pada tanggal 22 Juli 2025.

Oleh :

Pembimbing



Aris Imawan, M. Pd. I.

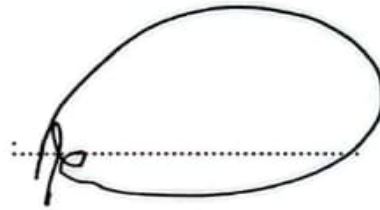
NIDN. 210812810

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID 1 SURABAYA” yang ditulis oleh Moch Robituddin ini telah disetujui pada tanggal 29 Agustus 2025.

Tim Penguji :

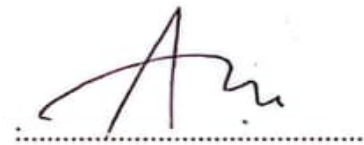
1. Ali Mastur, M. Pd. I. (Ketua/Penguji)



2. Pratama S. B. K, M.Si. (Penguji Utama)



3. Aris Imawan, M. Pd.I (Sekretaris/Penguji)



Surabaya, 29 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,




H. M. Faiz Al ARIF, M. Pd. I.

NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, magfiroh, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Habibillah, Rasulillah Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok makhluk yang paling utama, utusan Allah Tuhan semesta alam, pemimpin para Nabi dan Rasul, Nabi pembawa lentera kebenaran bagi umatnya, semoga tetap tercurahkan kepada para keluarga dan para sahabatnya sampai hari kiamat, Amiin Ya Allah Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan.

Suatu kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya tugas akhir akademik ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tidak akan terwujud tanpa pertolongan Allah SWT serta bimbingan doa, tuntunan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Beliau Sayyidina Wa Murabbi Ruhina Sayyidina As Syaikh Achmad Al Ishaqy RA., sebagai pemimpin dan penutup hidup, guru besar, motivator sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dimana penulis berteduh. Pembimbing Ruhani serta jasad kami dalam melangkah menuju keselamatan dunia dan Akhirat. Semoga Allah SWT senantiasa mengangkat derajat beliau serta keluarga beliau, Aamiin Ya Allah Aamiin. Yang terhormat kepada:

1. Dr. H. Rosidi, S. Pd.I., M. Fil.I., selaku Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
2. H. M. Faiz Al Arif, M. Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Ali Mastur, M. Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah Surabaya.
4. Aris Imawan, M. Pd.I, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar atas dedikasi dan dorongan motivasi yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih Bapak telah memberikan banyak inspirasi ilmu, tidak hanya tentang yang tertuang di penelitian ini namun untuk langkah-langkah penulis kedepannya.
5. Segenap dosen dan Civitas Akademika Institut Al Fithrah Surabaya atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya.

6. Pihak SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, bapak Sadikin, S. Pd., selaku kepala sekolah, Ibu Riyati, S. Psi selaku Waka Kurikulum, dan bapak Ardhian, S.Pd selaku wali kelas 11. 6 serta guru-guru dan murid kelas 11. 6 yang lain yang tidak disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis, terimakasih telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran selama penulis melakukan penelitian.
7. Ayah dan Ibu, kekuatanku dalam setiap membuka mata, tanpa bimbingan dan cinta, do'a dari beliau penulis tidak akan sampai sejauh ini. Cinta pertamaku yang selalu mengusahakan segalanya demi putra terakhirnya, *Gob Bless you all*.
8. Dewa 19, Queen, Bob Marley, The Beatles, Bon Jovi, Guns N Roses, Oasis, Superman Is Dead, Rebellion rose, Efek Rumah Kaca, Slank, Iwan Fals, SHA, Metallica, Burgerkill, Padi Reborn, FSTVLS, Morfem, Mr. Big, Boomerang, dan Jamrud. Itu semua merupakan Playlist musik yang menemani penulis dalam mengerjakan tugas akhir pagi hingga pagi.
9. Kepada seluruh pengurus PC Al Khidmah Tandes dan seluruh pembaca PC Al Khidmah Tandes, terima kasih telah mengizinkan penulis untuk berkhidmah di masyarakat dalam bidang spiritual, tempat menimba ilmu, diskusi, dan menjadi *Mood Booster* dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Keluarga MPI Arus Bawah 21, pejuang S. Pd (Deva, Feby, Lutvian, Laila, Mbak Isma, Mala, Fildzah, Iim, Jerry, Dll tanpa mengurangi rasa hormat penulis) terima kasih atas canda tawa, stres bareng, dan semangat saling mendukung. Kalian adalah bagian dari cerita panjang penulis yang tidak akan pernah terlupakan. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing, tetap saling mendoakan dan suatu saat bisa ketemu dalam versi terbaik dari diri kita masing-masing.
11. Untuk seseorang yang namanya keren "Robert", terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Meski sering merasa ragu, jatuh, bahkan ingin menyerah, namun tetap memilih melangkah. Lelah dan luka yang tak terlihat. Semoga setiap perjuangan ini menjadi step awal untuk menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijak, dan lebih banyak bersyukur. "Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa dan jalan satu-satunya Jalani sebaik kau bisa."

Surabaya, 29 Agustus 2025

Penulis

MOCH. ROBITUDDIN

MOTTO

"Ilmu itu ada dua macam: apa yang diserap dan yang didengar. Dan yang didengar tidak akan memberikan manfaat jika tidak diserap."

Ali bin Abi Thalib

ABSTRAK

MOCH. ROBITUDDIN, 20211210489, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal bertujuan menciptakan pembelajaran yang fleksibel, Menyenangkan, berpusat pada siswa. Namun, Adanya tantangan dari manajemen dan kurangnya pemahaman terkait sistem ini mempengaruhi implementasi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi muatan lokal yang berhubungan dengan kurikulum merdeka di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Muatan Lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid 1 Surabaya?, 2) Bagaimana Pelaksanaan Muatan Lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?, 3) Bagaimana Evaluasi Muatan Lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi) dan analisis model Sugiono, meliputi reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 11. 6 di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan Muatan Lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menunjukkan integrasi yang kuat dengan lima aspek utama kurikulum merdeka: filosofi, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Sekolah menekankan pentingnya pembelajaran yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila, serta mengembangkan muatan lokal seperti ke-NU-an dan Bahasa Jawa. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, dan *project based learning*, dengan dukungan pelatihan guru melalui *workshop* dan MGMP internal. 2) Pelaksanaan muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berjalan sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan inovasi. Sekolah tidak hanya mengandalkan perangkat ajar dari pemerintah, tetapi juga mengembangkan modul ajar mandiri dan RPP berdiferensiasi. Penyesuaian jam pelajaran dilakukan untuk menciptakan keseimbangan antara teori dan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan metode baru dan wali kelas berperan penting dalam mengatasi kesulitan siswa yang mana sebagai koordinator dalam pelaksanaan P5. 3) Evaluasi Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya mencakup evaluasi formatif dan sumatif yang saling melengkapi. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui tes diagnostik, penilaian harian, dan observasi, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir program pembelajaran. Dari hasil keseluruhan masih ada tantangan dalam implementasinya karena kurikulum merdeka masih cukup terbilang baru dan permasalahan alokasi waktu yang terdapat pada muatan lokal.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum Merdeka, Muatan Lokal

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA.....	i
PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Penelitian terdahulu.....	15
G. Kerangka Teori (Opsional).....	20
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL.....	29
A. Manajemen Pendidikan	29
B. Kurikulum Merdeka	35
C. Muatan Lokal	65
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA	72
A. Gambaran Umum SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	72

B. Penyajian Data.....	84
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA.....	99
A. Analisis Data Perencanaan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal Di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	99
B. Analisis Data Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal Di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	101
C. Analisis Data Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.....	103
BAB V IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113
Lampiran 1.....	113
Lampiran 2.....	114
Lampiran 3.....	115
Lampiran 4.....	116
Lampiran 5.....	117
Lampiran 6.....	119
Lampiran 7.....	121
RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	18
Tabel II. 1 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan K-13.....	42
Tabel III.1 Daftar Guru dan Tendik	81



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Gedung Pertama SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	72
Gambar III. 2 Gedung Saat Ini SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.....	74
Gambar III. 3 Struktur Organisasi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.....	76
Gambar III. 4 Peta SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	77
Gambar III. 5 Jadwal Pembelajaran dan Distribusi Pembagian Jam.....	84
Gambar III. 6 Kegiatan Workshop Kurikulum Merdeka Bagi Guru.....	88
Gambar III. 7 Buku Panduan Bahasa Jawa Kelas 11.6	90
Gambar III. 8 Pelaksanaan Penguatan P5 Kelas 11.6	93
Gambar III. 9 Modul ajar Bahasa Jawa Kelas 11.6	94
Gambar III. 10 Hasil Penelitian Kegiatan Muatan Lokal di Kelas 11.6	98



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan pada sistem kurikulum dengan tujuan untuk penyempurnaan. Upaya pemerintah pada pemugaran ini mencakup pengubahan serta penemuan kurikulum, mulai asal KTSP/2006 hingga Kurikulum 2013 dan kini menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di tahun ajaran 2013/2014, menggunakan penerapan awal di sekolah-sekolah yang memiliki akreditasi A. Penerapan Kurikulum 2013 di tingkat SMA/SMK/MA sangat sesuai karena kurikulum ini dirancang untuk mengandung nilai-nilai yang efektif, inovatif, serta kreatif, dan bisa menggali potensi serta minat siswa pada proses pembelajaran.¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang sudah disetujui menjadi penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. rencana implementasi kurikulum ini akan dilakukan secara menyeluruh pada tahun 2024 sesudah dilakukan penilaian terhadap Kurikulum 2013. fokus utama Kurikulum Merdeka ialah pada konsep merdeka belajar, yang dirancang supaya peserta didik bisa mengeksplorasi minat serta bakat mereka masing-masing. misalnya, Jika terdapat dua anak dalam satu keluarga menggunakan minat yang berbeda, maka kriteria evaluasi yang diterapkan tidak akan sama. Selain itu, siswa tidak

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendekbud., *Kurikulum Merdeka Belajar: Panduan Implementasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 2.

akan dipaksa buat menelaah hal-hal yg tak mereka sukai, sehingga memberikan otonomi serta kebebasan bagi siswa dan sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai asal PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan spesifik, sampai Kesetaraan.

Setiap satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan sesuai angket kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka, yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan lembaga pendidikan dalam berbagi kurikulum. Pilihan yg paling sesuai akan diadaptasi dengan kesiapan forum pendidikan, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka bisa berjalan lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan.²

Berdasarkan Kemendikbud Nadiem Makariem, inti asal kurikulum merdeka merupakan merdeka belajar, yaitu konsep yang didesain agar peserta didik mampu mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di kurikulum 2013 siswa harus menelaah semua mata pelajaran (pada tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Pertama) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di taraf SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu. Kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ buat mengkaji mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. siswa bisa dengan ‘freedom’ memilih materi yg ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini beliau yg dimaksud dengan konsep “Merdeka Belajar”.³

² Syahru Ramadhan, dkk, *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar*, (Yogyakarta :K-Media, 2024), 42.

³ Ibid, 42.

Oleh sebab itu siswa/i amat sangat membutuhkan pendidikan ketika mengarungi perjalanan mencari ilmu sebab Pendidikan merupakan Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.⁴

Dengan berpedoman pada pendidikan, maka para pelajar dapat memperoleh kemajuan untuk pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidupnya sehingga mencapai kesempurnaan. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya untuk memahami warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun hingga sampai ke generasi sekarang. Melalui pendidikan, generasi ini dapat menjadi teladan dari pengajaran yang diajarkan oleh para pendahulu.⁵

Pada intinya, pendidikan dibuat dengan tujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik dalam mewujudkan potensi terbaik mereka, pendidikan menjadi sarana penting untuk mendorong perkembangan setiap individu sehingga terjadi perubahan positif dalam aspek kehidupan sekaligus mendorong kemajuan bagi suatu negara. Selain mendorong kemajuan, pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk

⁴ Abdul Kadir, *dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), 67.

⁵ Abd Rahman BP, dkk "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan", (No. 1, Vol. Februari 2022), 2-3

kepribadian peserta didik. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

Pada konteks ini pendidikan Indonesia, pengembangan kurikulum artinya hal yang sangat krusial dan strategis. Kurikulum adalah suatu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan menjadi panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan suatu pendidikan.⁶

Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, muncul kebutuhan untuk mengadaptasi dan merombak kurikulum pendidikan agar lebih relevan dan inovatif. Salah satu inisiatif dalam pendidikan yang makin dikenal adalah Kurikulum Merdeka, yang di implementasikan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing daerah dan peserta didik.⁷

Pada dasarnya, kurikulum merdeka adalah seperangkat *planning* serta pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan menjadi pedoman penyelenggaraan aktivitas pembelajaran buat mencapai sebuah tujuan pendidikan tadi. yang mana satuan pendidikan diberikan kebebasan buat merampungkan kebutuhan dan ciri masing-masing wilayah serta siswa.

⁶ Pusdiklat Perpusnas,” Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003”dalam website site <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> ,diakses pada 8 juli 2003.

⁷ Direktorat Jenderal, Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. (2021: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia),24.

Dari teori Khoirurrijal, dkk terdapat karakteristik kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek buat pengembangan soft skill dan karakteristik profil pelajar Pancasila.
2. di materi esensial sehingga ada saat cukup buat pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar mirip literasi serta numerasi.
3. Fleksibilitas bagi pengajar buat melakukan pembelajaran yang sesuai menggunakan kemampuan peserta didik, dan melakukan penyesuaian konteks dan muatan lokal.⁸

Sesuai pra-observasi sekaligus pelaksanaan PKL, Peneliti lakukan pada tanggal 6 November sampai dengan lima Desember 2024 bertempat pada SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, dengan narasumber::

1. Bapak Sadiki S.Pd selaku Kepala SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
2. Ibu Riyati, S.Psi selaku Waka Kurikulum SMA Wachid Hasim 1 Surabaya
3. Murid Kelas 11.6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Sesuai akibat pra penelitian yang telah dilakukan, bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka sudah terealisasi Sejak tahun pelajaran 2022/2023 dikelas X serta pada tahun pelajaran 2023/2024 diimplementasikan pada kelas X serta kelas XI, sedangkan buat kelas XII masih memakai Kurikulum 2013.⁹

⁸ Khoirurrijal, dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 47.

⁹ Riyati, Observasi, Surabaya, 7 November 2024.

Dari teori karakteristik Kurikulum Merdeka di atas dan Pra Penelitian sekaligus PKL, penelitian ini lebih serius pada perencanaan yang memiliki tujuan di pembelajaran yang berbasis proyek buat menyebarkan *soft skill* serta karakteristik profil pelajar Pancasila, dan penekanan di materi esensial (materi yang berkaitan) sehingga ada waktu cukup buat pembelajaran yang mendalam. di aplikasi penelitian ini memfokuskan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi siswa kelas 11.6 Sekolah Menengan Atas Wachid Hasyim 1 Surabaya serta fleksibilitas pengajar buat melakukan pembelajaran yang sinkron dengan kemampuan peserta didik, dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. pada evaluasi, penelitian ini lebih memfokuskan di indera dan proses evaluasi proyek/yang akan terjadi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada penerapannya pada Sekolah Menengan Atas Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Maka muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal, serta fungsi kurikulum merdeka, oleh sebab itu muatan lokal dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan perilaku siswa, berupa wawasan tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.¹⁰

Selain kurikulum nasional yang dipakai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang

¹⁰ Dewi Zainul Alfi, M Yunus Abu Bakar, "Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan Muatan Lokal", Dalam Rabbani', (No. 1 Vol. Maret 2021), 3.

dilaksanakan untuk berjalan bersama dalam mencapai tujuan nasional pendidikan.¹¹ Pada awalnya, dalam sistem pendidikan Indonesia tidak mengenal kurikulum lokal yang ada hanya kurikulum pendidikan yang berisi kurikulum nasional saja namun dengan berkembangnya dunia pendidikan maka kurikulum nasional saja tidak cukup karena pendidikan terasa kurang berpijak pada keadaan nyata yang dibutuhkan di lapangan sehingga lahirlah kurikulum lokal yang berusaha, melengkapi kekurangan dari kurikulum nasional.¹²

Tak banyak orang ketahui bahwa penerapan muatan lokal di Indonesia sebenarnya sudah dirintis di Sekolah Dasar (SD) sejak tahun 1987 melalui keputusan Kemendikbud. No.0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 tentang penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar. Berdasarkan keputusan ini, Dirjen Dikdasmen mengeluarkan keputusan No.173/C/Kep/M/87 tanggal 07 Oktober 1987 tentang penjabaran penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar. Selanjutnya, penerapan muatan lokal dipertegas oleh pemerintah melalui PP No. 28 tahun 1990 dan keputusan Mendikbud No. 060/U/1993. Sekarang muatan lokal telah disempurnakan dan diperkuat melalui UU.No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005.¹³

Penyusunan kurikulum muatan lokal sendiri harus atas dasar menyesuaikan keadaan masyarakat.¹⁴ Dan yang terjadi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

¹¹ Iramdan, Lengsi Manurung, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia", dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, (No.2 Vol. mei,2019),88-95.

¹² Ibid.

¹³ Zainal Arifin, *Konsep dan model pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakary, 2017),203.

¹⁴ Safaruddin, "Landasan Pengembangan Kurikulum", Jurnal Al-Qalam: jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, (No.2 Vol. 7 2020),195.

sebagian dari murid sekolah memiliki lingkungan yang sedikit berbeda yakni mengenal lebih nilai-nilai Madura ketimbang nilai-nilai Jawa itu sendiri karena letak dari lingkungan tersebut berada di sisi utara kota Surabaya yang dekat dengan pulau Madura. Tidak hanya itu, murid lingkungan Jawa sekalipun belum tentu mengenal seutuhnya nilai-nilai Jawa seperti contoh kecil bahasa Jawa, yang mana bahasa daerah menjadi sebuah muatan lokal wajib pada provinsi Jawa Timur.¹⁵

Agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Muatan lokal berjalan dengan lancar diperlukan adanya sebuah manajemen. Manajemen menjadi penting karena selama pengimplementasian kurikulum ada berbagai komponen dan strategi yang harus dengan cermat diatur agar dapat mencapai tujuan kurikulum. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan menilai segala tindakan yang dilakukan dengan menggunakan seluruh sumber daya.¹⁶

Manajemen kurikulum adalah Suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁷ Dengan adanya pengelolaan yang baik, implementasi kurikulum merdeka dan muatan lokal dapat dilaksanakan dengan

¹⁵ Jaringan dokumentasi dan informasi hukum provinsi jawa timur, “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 36 Tahun 2024 dalam website, <http://dih.jatimprov.go.id/peraturan-gubernur-jawa-timur-nomor-36-tahun-2024-tentang-mata-pelajaran-bahasa-daerah-sebagai-muatan-lokal-wajib-kurikulum-merdeka-pada-satuan-pendidikan-sekolah-menengah-atas-sekolah-menengah-kejuruan-dan-pendidikan-khusus-dan-pendidikan-layanan-khusus>, di akses 31 Oktober 2024.

¹⁶ Terry, G.R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara Manajemen 2003), 53.

¹⁷ Ibrahim nasbi, “Manajemen Kurikulum”, jurnal idarah, (No. 2, Vol. Desember 2017), 1.

lebih efisien serta efektif dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan pembukaan PKL dengan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya beliau memberikan sedikit pengetahuan tentang sekolah serta penulis mensinkronkan dengan website sekolah, diketahui bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Wachid Hasyim Surabaya. Sebagai sekolah yang dinaungi yayasan Wachid Hasyim, maka SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka dan muatan lokal dengan mengikuti visi yakni: “Berfungsi lembaga pendidikan sebagai penerus Risalah Nabi Muhammad SAW dalam berda’wah menanamkan dan menegakkan aqidah dan syari’ah serta mencetak insani muslim kaaffah, berakhlaqul karimah, rahmatan lil’alamin dan terjalannya hablum min-Allah dengan hablum minannas yang seimbang dan harmonis. Indikator Visinya adalah Berkualitas dan iman, taqwa, ilmu dan amal”.¹⁸

“Berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang cakap dan terampil menemukan ,menggali, mengolah dan memanfaatkan sumber kekayaan alam demi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa”. Visi dan Misi tersebut telah menjadi ruh pada SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya sebagai bentuk upaya mengintegrasikan secara tidak langsung nilai-nilai merdeka belajar kepada siswa dan siswinya.¹⁹

¹⁸ Sadikin, Observasi, Surabaya, 8 November 2024.

¹⁹ Ibid, 8 November 2024.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka adalah kerangka pembelajaran nasional yang memberikan fleksibilitas, sedangkan Muatan lokal adalah konten khusus yang menonjolkan budaya dan kearifan daerah. Keduanya saling berhubungan melengkapi untuk membentuk siswa yang kompeten, berkarakter, dan mencintai budayanya.

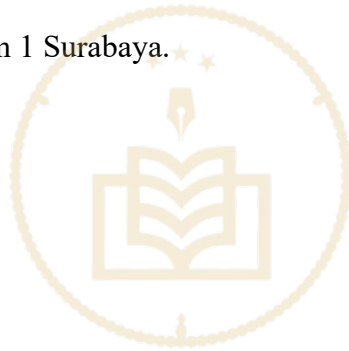
Bisa dijadikan sebuah identifikasi masalah pada penelitian ini yakni penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Menurut sumber observasi sekaligus melaksanakan PKL menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Pertama, guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan *Soft Skills*, karakteristik profil pelajar Pancasila, serta materi esensial dan konten muatan lokal. Hal ini menjadi kendala karena perencanaan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang integrasi berbagai komponen tersebut dalam satu kesatuan pembelajaran yang efisien. Begitu juga dengan evaluasinya.²⁰

Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, terutama dalam memahami muatan lokal dan fleksibilitas yang diberikan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa, serta kekurangan guru yang sesuai jurusan tersebut. Kesulitan ini dapat menghambat proses belajar mengajar, karena tanpa

²⁰ Riyati, Observasi, Surabaya, 8 November 2024.

pemahaman yang jelas, siswa mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam konteks pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis minat.²¹

Oleh sebab itu Sekolah Menengan Atas Wachid Hasyim 1 Surabaya adalah Sekolah pusat Keunggulan pada Kurikulum yang diterapkannya. Sekolah pusat Keunggulan itu adalah program yang didesain buat mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). sesuai hal itulah, penulis merasa tertarik buat melaksanakan penelitian skripsi menggunakan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal pada Sekolah Menengan Atas Wachid Hasyim 1 Surabaya.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

²¹ Ibid, 8 November 2024.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, bisa mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dideskripsikan dalam Implementasi manajemen kurikulum merdeka dan muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yaitu:

- a. Guru sedikit kesulitan pada perencanaan pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill*, karakteristik profil pelajar Pancasila, materi esensial (materi yang berkaitan) dan Konten Muatan lokal.
- b. Guru kesulitan dalam melaksanakan muatan lokal dan fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kemampuan murid.
- c. Guru kesulitan dalam mengevaluasi hasil dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penerapan muatan lokal.

2. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah yang difokuskan oleh penulis:

- a. Perencanaan muatan lokal di kelas 11.6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
- b. Pelaksanaan muatan lokal di kelas 11.6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
- c. Evaluasi muatan lokal di kelas 11.6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi poin utama pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan muatan lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan muatan lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi muatan lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari hubungan kurikulum merdeka dengan muatan lokal:

1. Mengetahui perencanaan muatan lokal yang sesuai dengan kurikulum merdeka di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
2. Mengetahui pelaksanaan muatan lokal yang sesuai dengan kurikulum merdeka di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
3. Mengetahui evaluasi muatan lokal yang sesuai dengan kurikulum merdeka di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi pihak yang berkepentingan untuk menyempurnakan dan memecahkan masalah manajemen khususnya kepemimpinan kepala pendidikan yang terjadi di madrasah. Serta membantu dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Islam sebagai referensi praktis bagi orang yang mendalami bidang ilmu ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengimplementasian manajemen yang akan diterapkan ketika terjun ke dalam masyarakat dan lembaga pendidikan.
- b. Menambah wawasan teoritik bagi orang-orang yang menekuni dan mengembangkan disiplin Ilmu Manajemen khususnya manajemen kurikulum dan muatan lokal
- c. Menambah bahan pustaka bagi Perpustakaan Institut Al Fithrah Surabaya dan bermanfaat bagi seluruh mahasiswanya khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

F. Penelitian terdahulu

1. Jurnal dari Ineu Sumarsih, Teni Marliyani dkk berjudul analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar diteliti pada tahun 2022. Metodologi kualitatif dan hasil penelitian adalah ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak dan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernilai kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak. Berikut letak perbedaan dan persamaan:
 - a. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian secara keseluruhan mulai guru hingga murid pada Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Tentunya terdapat perbedaan pula pada lokasi penelitian, dimana pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Keatas terdapat perbedaan secara penerapannya.
 - b. Penelitian ini sama-sama berfokus pada Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.

2. Skripsi dari Mr.Nawawee Maeroh berjudul Manajemen kurikulum pondok pesantren madinatunjannah Jombang Tangerang Selatan diteliti pada tahun 2016, Metodologi Kualitatif, Hasil Penelitian kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama). Manajemen kurikulum pondok pesantren berjalan cukup baik dan sistematis, dimana kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum, mulai dari; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan didukung oleh sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan masyarakat yang tinggi. Namun demikian penulis memberikan saran bagi pesantren agar lebih meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum, agar pesantren lebih meningkat dan unggul dalam bidang pendidikan. Berikut letak perbedaan dan persamaannya:
 - a. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 di pondok pesantren. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian secara keseluruhan pada Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Tentunya dalam penelitian ini penulis meneliti kurikulum merdeka yang memiliki perbedaan kurikulum yang berlaku di pondok pesantren tersebut yaitu kurikulum 2013.

- b. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum serta metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.
3. Jurnal dari Fazza Erwina Dwi dan Bradley Setiyadi Berjudul "Peran Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa" Diteliti pada tahun 2024, Metodologi kualitatif, Hasil Penelitian adalah kurikulum muatan lokal berfungsi untuk menyuntikkan nilai-nilai, etika, dan moralitas Lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan memfokuskan pada identitas budaya dan nilai-nilai lokal, pendidikan Muatan lokal membantu membentuk karakter dan identitas siswa. Selain itu, artikel ini membahas kesulitan dan Prospek untuk memasukkan pendidikan muatan lokal ke dalam sistem pendidikan nasional, dan memberikan Pemikiran tentang bagaimana pendidikan muatan lokal dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam pembangunan Karakter bangsa. Berikut Perbedaan dan persamaannya :
 - a. Pada penelitian ini fokuskan pada kurikulum muatan lokal berfungsi untuk menyuntikkan nilai-nilai, etika, dan moralitas Lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan memfokuskan pada identitas budaya dan nilai-nilai lokal, pendidikan Muatan lokal membantu membentuk karakter dan identitas siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tidak hanya muatan lokal akan tetapi ditambah pembahasan tentang implementasi kurikulum merdeka dan beda dari segi lokasi hingga *object* penelitiannya.

- b. Penelitian ini sama-sama meneliti muatan lokal dan metode penelitiannya.

Tabel I. 1
Persamaan dan Perbedaan

NAMA PENELITI ,JUDUL PENELITIAN DAN TAHUN PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
Ineu Sumarsih,Teni Marliyani,Dkk,Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Di teliti pada tahun 2022 ²²	Penelitian ini lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian secara keseluruhan pada Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Tentunya terdapat perbedaan pula pada lokasi penelitian,dimana pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Keatas terdapat perbedaan secara penerapannya	Penelitian ini sama-sama berfokus pada Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif.
Mr.Nawawee Maeroh,Manajemen kurikulum pondok pesantren madnatul Jombang Tangerang	Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 di pondok pesantren. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian secara holistik di Implementasi Manajemen	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum

²² Ineu Sumarsih,Dkk, "Analisis implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar"(No.5 Vol.6 2022).

NAMA PENELITI ,JUDUL PENELTIAN DAN TAHUN PENITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
Selatan diteliti pada tahun 2016 ²³	Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengan Atas Wachid Hasyim 1 Surabaya yang terdiri asal perencanaan,pelaksanaan,penilaian. Tentunya pada penelitian ini penulis meneliti kurikulum merdeka yang mempunyai disparitas kurikulum yang berlaku pada pondok pesantren tersebut yaitu kurikulum 2013.	
Fazza Erwina Dwi dan Bradley Setiyad,Peran Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa ²⁴	Pada penelitian ini berfokuskan kurikulum muatan lokal berfungsi untuk menyuntikkan nilai-nilai, etika, dan moralitas Lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan memfokuskan pada identitas budaya dan nilai-nilai lokal, pendidikan Muatan lokal membantu membentuk karakter dan identitas siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tidak hanya muatan lokal akan tetapi ditambah pembahasan tentang implementasi kurikulum merdeka dan beda dari segi lokasi hingga object penelitiannya.	Penelitian ini sama-sama meneliti muatan lokal dan penggunaan kualitatif dalam metodenya hingga sasaran dalam pelaksanaan ini tidak hanya guru tapi murid juga di ikut sertakan

²³ Mr Nawawee Maeroh,Manaejemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunjannah Tangerang Selatan,(*Skirpsi*, UIN Syarif Hidayatullah,2016).

²⁴ Fazza Erwina Dwi dan Bradley Setiyad,” Peran Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa” dalam *Journal Innovation in Education* (No. 2 Vol. Mei 2024).

G. Kerangka Teori (Opsional)

1. Implementasi Manajemen

Implementasi adalah dari kata *im·ple·men·ta·si* /*impleméntasi*/ n pelaksanaan; penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk – tentang hal yang disepakati dulu;²⁵. Implementasi dari bahasa inggris yaitu *to implement*, dalam bahasa inggris kata *implement* bermakna alat atau melengkapi.²⁶

Dan para ahli juga mengemukakan Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam satu tindakan praktis sehingga mendapatkan akibat baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan maupun nilai atau perilaku.²⁷

Manajemen sendiri berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, maksudnya adalah sebuah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sedangkan Pendidikan adalah suatu proses membina dan membimbing. Jadi manajemen Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengelolaan Lembaga Pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan.²⁸

Adapun fungsi manajemen Pendidikan yang harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan dan program, seperti perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan

²⁵ Kamus besar bahasa Indonesia “Arti kata implementasi, di Kampus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online” dalam website,”KBBI”,<https://kbbi.web.id/implementasi.html>,di akses 18 Desember 2024

²⁶ Hilmi Ahmad,kamus lengkap bahasa Inggris Indonesia Indonesia-Inggris,(Semarang:bunayya t.th),90.

²⁷ E.Mulyasa,*kurikulum berbasis kompetensi,konsep implementasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakary,2003), 93.

²⁸ Anis Zohriah, dkk., “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam”, dalam Jurnal Dirosah Islamiyah, (No. 3, Vol. 5, Juli 2023),706.

evaluasi (*evaluation*) agar aktivitas pelaksanaan Pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai standar mutu Pendidikan yang unggul. Mutu Pendidikan ini merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang maupun jasa yang dapat memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²⁹

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum sendiri merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya.³⁰

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh

²⁹ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan", dalam Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, (No. 1, Vol. 3, Januari, 202), 47.

³⁰ Nurul Huda, "Manajemen Pendidikan Islam "jurnal Al-Tanzim: (No.1, Vol. Februari, 2017), 52-75.

pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³¹

3. Muatan Lokal

Merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dari struktur komponen inti kurikulum merdeka yang tidak bisa terpisah dari koridor kurikulum yang ada pada satuan pendidikan. Muatan lokal lebih menekankan pada keunggulan lokal daerah. Kurikulum ini selain mengacu pada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi juga mengacu kepada kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat tersebut dinamakan muatan lokal.³²

Sementara itu menurut Abdulloh Idi Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dari pada suatu kurikulum yang ada pada satuan pendidikan dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedang anak didik di daerah wajib mempelajarinya.³³

³¹ Muh Husyain Rifai,Dkk, *kurikulum merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*, (Yogyakarta:Selat Mediahal Patners,2024), 36.

³² Mufasiroh,*Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Masyarakat bagi Madrasah*,(Pekalongan: PT Nasya Expanding Management,2024),21.

³³ Abdullah Idi,*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 282.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian proposal ini akan menggunakan penelitian kualitatif, bertujuan untuk memahami suatu kejadian fenomena yang diamati oleh peneliti. Dalam pembahasan proposal ini digunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan jenis data sebagai berikut:

- a. *Library Research*, yaitu kajian kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas melalui buku-buku, majalah, surat kabar, dan bahan bacaan lainnya.
- b. *Field Research*, yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, penulis mengadakan observasi di lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian.³⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang beralamat di Jl. Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai subjek penelitian

³⁴ Lexy. J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Cipta Rosda Karya, 2006),157.

karena mengingat lembaga ini SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan Sekolah Pusat Keunggulan dalam Kurikulum merdeka dan muatan lokal yang diterapkannya. Sekolah Pusat Keunggulan itu merupakan program yang dibuat untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan muatan lokal. Berdasarkan hal itulah, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

3. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penulis diperoleh dari hasil terjun ke lapangan, karena data primer tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membahas sebuah permasalahan dalam melakukan penelitian.³⁵ Sedangkan data sekunder merupakan pendukung dalam hal yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melakukan penelitian baik dari jurnal, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan masalah penelitian ini.³⁶

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.³⁷

³⁵ Prasetya Irawan, Logika Dan Prosedur Penelitian (Jakarta: Stia-Lan Press, 1999),34.

³⁶ Ibid,34.

³⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:bumi aksara, 2008), 63.

Menurut para ahli mengemukakan Observasi Adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kepala madrasah dan sistem pendidikan di madrasah, baik melalui penglihatan maupun pendengaran. Teknik observasi adalah tehnik pengumpulan data yang di gunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.³⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu penulis yang mengajukan pertanyaan dan kepala pendidikan diniyah formal yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Telah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting

³⁸ Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial* (Jakarta: bumi aksara, 1996),54.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait.⁴⁰

5. Analisis data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Maka selama berada dalam proses penelitian di lapangan, penulis menganalisis data-data yang ada secara terus-menerus dan interaktif sampai menemukan data yang valid. Secara rinci langkah-langkah atau aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara

⁴⁰Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmer Cendekia Indonesia, 2007), 16.

terorganisasi, sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data yang begitu banyak.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas.⁴¹

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012),134-136.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan juga rencana pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas terkait dengan landasan teori yang meliputi definisi Manajemen Kurikulum Merdeka, konsep Kurikulum Merdeka, Komponen-komponen Kurikulum Merdeka, Kelebihan dan Karakteristik Kurikulum Merdeka, Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka, dan landasan teori Muatan lokal meliputi pengertian, lingkup isi, tujuan, fungsi dan ruang lingkup.

Bab ketiga, adalah bab yang berisikan hasil penelitian terkait dengan gambaran objektif pada lokasi (tempat) penelitian yang meliputi: Profil, sejarah berdirinya Lembaga, visi, misi, struktur organisasi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dan juga penyajian data.

Bab keempat, yaitu bab yang membahas terkait analisis data implementasi manajemen kurikulum merdeka dan muatan lokal mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terjadi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan atau gambaran dari jawaban rumusan masalah serta saran-saran atau rekomendasi dari peneliti terkait masalah yang ada. Dalam kajian penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan makna dari temuan itu.

BAB II

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengolah. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.⁴²

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *Al tadbir* (pengatur). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يَدَبِّرُ الْأُمُورَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مَقَادَرُهُ الْأَلْفَ سَنَةً بِإِذْنِ رَبِّكَ ذَوُونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".⁴³

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

⁴² Saefullah, *manajemen pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2019), 1.

⁴³ Al-Quran Kemenag, "Surat As-Sajdah" dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=5&to=30>, diakses 22 Mei 2025.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak Mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".⁴⁴

Pendidikan adalah proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁴⁵

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara Pendidikan diartikan sebagai aktivitas yang kompleks dan mencakup pengembangan kualitas manusia secara komprehensif. Menurutnya Pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhannya Budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran *intellect* dan tubuh anak.⁴⁶

Kemudian, Manajemen Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi Pendidikan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.⁴⁷

Manajemen Pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan. Manajemen Pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari Perencanaan,

⁴⁴ Didik Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012),11.

⁴⁵ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter, konsep dan implementasi disekolah dan madrasah*, (Yogyakarta: K-Media 2019),3.

⁴⁶ Al Musanna, Uduk Budi Wibowo dkk, "Indigenisasi pendidikan, Rasionalitas Revitalisasi Praksis pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, No 1, Vol. Maret 2017,117.

⁴⁷ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish 2015),2.

Pelaksanaan, evaluasi, yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. Manajemen Pendidikan merupakan bentuk alternatif sekolah dalam menjalankan kebijakan nasional di bidang Pendidikan.⁴⁸

Kesimpulannya adalah manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan agar mencapai sebuah tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, Pemahamannya adalah manajemen pendidikan adalah mengelola peserta didik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.

Handoko menjelaskan manajemen sebagai suatu proses kolaborasi dengan individu lain untuk menentukan, menginterpretasikan, dan merealisasikan tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas-tugas seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan sumber daya manusia, pengarahan, dan kepemimpinan. Dengan kata lain manajemen yaitu seseorang yang mengatur proses di suatu organisasi atau lembaga agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.⁴⁹

Proses Manajemen, Proses adalah tindakan yang diambil untuk melaksanakan tugas secara teratur dan metodis untuk mengimplementasikan kerangka kerja manajemen. Dan manajer di setiap tingkatan terlibat dalam aktivitas ini. Berikut 3 fungsi manajemen: *Planning, Actuating, dan Controlling.*

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan disekolah*, cet.2 (Jakarta: Rineka Cipta,2010),15-18.)

⁴⁹ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen produksi dan Operasi. Edisi 7* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1999), 8.

2. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* merupakan proses berpikir ke depan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil. Perencanaan itu sendiri adalah sebuah aktivitas, sedangkan hasil dari aktivitas tersebut berupa rencana yang dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Dengan kata lain, jika dokumen rencana yang jelas dan tertulis belum tersedia, maka proses perencanaan tersebut dianggap belum lengkap atau belum berhasil.⁵⁰

Menurut teori Hasrian Rudi Setiawan, kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan prioritasnya, urutan, dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa yang bertanggung jawab dan di mana kegiatan tersebut dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan ini, semua personel yang terlibat dan memberikan dukungan di bidangnya akan memahami tugas dan tanggung jawab mereka, serta waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.⁵¹

Menurut Muhammad Rifa'i, ada dua langkah penting yang harus dilakukan dalam hal pembiayaan. Langkah pertama adalah mengalokasikan biaya, yang berarti merinci secara detail biaya yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengalokasian ini harus dilakukan dengan sejelas dan seakurat mungkin. Langkah kedua adalah menentukan sumber biaya. Sumber biaya perlu dijelaskan dengan jelas agar proses penggalan dana dapat dilakukan dengan lebih mudah.⁵²

⁵⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 23.

⁵¹ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, (Medan: Umsu Pres, 2021), 72.)

⁵² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 27.

3. Kegiatan (*Actuating*)

Kegiatan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan.⁵³ *Actuating* (kegiatan) adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seluruh komponen manajemen, dewan guru, dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Dalam pelaksanaannya, berbagai alat dan fasilitas digunakan berdasarkan kegunaan dan peran fungsionalnya, sementara biaya dikelola sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan, guna mencapai tujuan manajerial yang telah direncanakan.⁵⁴

Bagi beberapa orang mengartikan *Actuating* sama dengan arti *motivating*. Maka sebagian orang mendefinisikan *actuating* sebagai menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵⁵

Menurut Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan merupakan sebuah proses yang terdiri dari serangkaian aktivitas, dimulai dari kebijakan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, kemudian kebijakan tersebut dijabarkan ke dalam program dan proyek.⁵⁶

Menurut Abdullah, pelaksanaan merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian aktivitas sebagai tindak lanjut dari program atau

⁵³ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

⁵⁴ Dinda Irdayani Souliisa, "Proses Manajemen Pendidikan Di SMP Negeri 9 Kota Sorong", Vol. 5 No. 1 Juli 2022, 4.

⁵⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras 2009), 31.

⁵⁶ Tjokroadmudjoyo, *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*, (Lampung: Universitas Lampung, 2014), 7.

kebijakan yang telah direncanakan oleh sekolah. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan, penyusunan langkah-langkah strategis maupun operasional, serta upaya untuk mewujudkan kebijakan tersebut agar tujuan dari program yang direncanakan sejak awal dapat tercapai.⁵⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi secara terencana, sistematis, dan terarah, dengan tujuan untuk mewujudkan sasaran yang telah ditentukan serta menjadikan kebijakan atau program yang dirancang sebelumnya menjadi realita.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Supervisi dalam manajemen adalah tindakan untuk memantau serta mengevaluasi semua proses kerja. Tujuannya ialah buat mencegah kesalahan, memperbaiki kekurangan yang terdapat, serta mengidentifikasi hambatan supaya tujuan organisasi bisa tercapai dengan lebih efektif.⁵⁸

Menurut Muhammad Rifa'i, tujuan utama dari evaluasi peserta didik adalah untuk mengumpulkan informasi (data) yang dapat membuktikan sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk menilai efektivitas kegiatan atau pengalaman belajar yang telah diberikan kepada siswa, serta mengevaluasi metode pengajaran yang telah digunakan.⁵⁹

⁵⁷ Abdullah, M, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2014), 151.

⁵⁸ Muhfizar, *Pengantar Manajemen Teori Dan Konsep*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 8.

⁵⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 2.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah “kurikulum” pertama kali digunakan dalam konteks olahraga di Yunani Kuno, yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada masa itu, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, yaitu dari titik start hingga *finish*. Istilah ini kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, meskipun para ahli pendidikan memiliki berbagai penafsiran mengenai kurikulum. Meskipun terdapat perbedaan dalam definisi, ada kesamaan dalam pemahaman bahwa kurikulum berkaitan erat dengan upaya untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶⁰

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata Latin *curriculum*, yang berarti bahan pengajaran. Istilah kurikulum kemudian berkembang untuk merujuk pada serangkaian mata pelajaran yang harus diikuti untuk memperoleh gelar atau ijazah. Definisi ini sejalan dengan pendapat Saylor, Alexander, dan Lewis yang dikutip dalam buku karya Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus dijalani oleh peserta didik.⁶¹

J. Galen Saylor dan Willian M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* menjelaskan kurikulum sebagai berikut. “*The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence*

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 2.

learning, whatever in the classroom, on the playground, or out of school.”

Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.⁶²

Senada dengan pengertian kurikulum di atas B. Suryosubroto mendefinisikan kurikulum sebagai segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁶³

Sedangkan, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁴

Kurikulum adalah keseluruhan program serta kehidupan pada sekolah serta dilihat menjadi bagian dari kehidupan atau keberadaan sekolah. sang karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya atau survive suatu lembaga pendidikan atau bagi pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis serta senantiasa dipengaruhi oleh perubahan pada faktor-faktor yang mendasarinya sehingga Bila terdapat perubahan

⁶² E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 68.

⁶³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 138.

⁶⁴ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Lihat Juga Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 13.

aplikasi pada pendidikan yang diselenggarakan, secara otomatis kurikulum pun wajib berubah juga.⁶⁵

Kurikulum Merdeka Belajar ialah kebijakan Kemendikbud RI oleh Nadiem Anwar Makarim yang menggabungkan “Merdeka Belajar” serta “Kampus Merdeka” buat mentransformasi pendidikan dasar serta menengah (Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengan Atas, Sekolah Menengah kejuruan sederajat). Tujuannya ialah mewujudkan SDM unggul menggunakan Profil Pelajar Pancasila.⁶⁶

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang telah disahkan sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Kurikulum ini direncanakan akan diterapkan secara menyeluruh mulai tahun 2024 setelah melalui evaluasi terhadap Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka membawa perubahan dan penyempurnaan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami secara mendalam konsep dari kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat menyampaikan konsep kurikulum kepada siswa. Diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah.⁶⁷

Kurikulum Merdeka berfokus pada konsep “merdeka belajar”, yang bertujuan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan

⁶⁵ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 98.

⁶⁶ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 17.

⁶⁷ H.A. Zaki Mubarak, *desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) 7.

bakat mereka masing-masing. Sebagai contoh, dua anak dalam satu keluarga yang memiliki ketertarikan berbeda tidak bisa dinilai dengan standar yang sama. Selain itu, siswa tidak dipaksakan mempelajari hal yang tidak diminatinya, sehingga mereka dan sekolah memiliki kebebasan serta otonomi dalam proses belajar. Kurikulum ini dapat diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, hingga pendidikan kesetaraan. Setiap satuan pendidikan menentukan pilihannya berdasarkan hasil angket kesiapan, yang menilai kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Semakin sesuai pilihan tersebut dengan kondisi sekolah, maka penerapan Kurikulum Merdeka pun semakin optimal.⁶⁸

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang memperlihatkan aneka macam metode pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada konten-konten yang penting supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup buat memahami konsep serta memperkuat kompetensi mereka. Penerapan kurikulum Merdeka bertujuan buat melatih kebebasan berpikir. Aspek terpenting dari kebebasan berpikir ini ditujukan pada pengajar. Jika guru belum mengajar dengan cara yang merdeka, maka peserta didik pula tidak akan merdeka dalam berpikir.⁶⁹

Semenjak adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait penerapan kurikulum, sistem pendidikan pula mengalami transformasi.

⁶⁸ Abdul Matin, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", Jurnal Kependidikan Islam, no. 1 (2022): 62.

⁶⁹ Ibid., 18.

Kurikulum mengikuti keadaan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan pada proses pembelajaran. Setiap perubahan pada kurikulum tentunya berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan membuat pola pikir, perilaku, serta karakter yang positif bagi peserta didik.⁷⁰

2. Komponen-komponen Kurikulum Merdeka

Dari Khoirurrijal serta rekan-rekannya pada buku *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai empat komponen utama, yaitu:

- a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diubah sebagai bentuk penilaian lain mirip ujian tertulis, penugasan, serta portofolio, termasuk tugas grup, karya tulis, proyek, dan sebagainya.
- b. Pada tahun 2020, Ujian Nasional (UN) dihapus dan diubah dengan survei karakter serta penilaian kompetensi minimum.
- c. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam format satu lembar.
- d. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan sistem zonasi, jalur afirmasi, dan jalur prestasi.

Kurikulum Merdeka Belajar hadir menjadi respons terhadap arus globalisasi abad ke-21 yang sangat cepat, pada mana global pendidikan dituntut buat selalu adaptif dan mampu menyampaikan solusi terhadap tantangan kurikulum yang terus berkembang.⁷¹

⁷⁰ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 18.)

⁷¹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 46.

3. Keunggulan dan Karakteristik Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Khoirurrijal dkk pada bukunya, “Pengembangan Kurikulum Merdeka”, kurikulum merdeka dirancang buat memaksimalkan konten sebagai akibatnya siswa mempunyai waktu yang relatif buat tahu konsep dan berbagi potensi dirinya secara optimal. Beberapa keunggulan kurikulum merdeka ialah:

a. Lebih ringkas dan mendalam

Di implementasinya, kurikulum merdeka ini serius di materi yang esensial serta pengembangan kompetensi siswa sesuai menggunakan tahapan perkembangannya, sebagai akibatnya aktivitas belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, serta tidak terburu-buru serta menyenangkan.

b. Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui aktivitas proyek menyampaikan peluang yang luas bagi siswa buat secara aktif menjelajahi isu-gosip terbaru, yang mendukung pengembangan kepribadian serta profil kompetensi pelajar Pancasila.

c. Lebih merdeka

- 1) Pada SMA, siswa tak mempunyai program peminatan eksklusif.

Mereka bisa menentukan mata pelajaran yang sinkron menggunakan minat, talenta, serta aspirasi peserta didik.

- 2) Guru mengajar sesuai tingkat pencapaian serta perkembangan siswa.

- 3) Sekolah mempunyai hak untuk berbagi serta mengelola kurikulum, serta memilih metode pembelajaran yang sinkron dengan karakteristik satuan pendidikan serta siswa.

Menggunakan keunggulan Kurikulum Merdeka yang sudah disebutkan, ada beberapa ciri dari kurikulum ini, yaitu:

- a) Pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik agar menjadi pelajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- b) Penekanan pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam, terutama pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian terhadap konteks dan muatan lokal.⁷²

⁷² Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) ,46-47.

4. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 lebih menekankan di pembelajaran intrakurikuler atau tatap muka, sedangkan Kurikulum Merdeka mengintegrasikan banyak sekali metode pembelajaran buat memberikan pengalaman yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Kementerian Pendidikan jua mengeluarkan pernyataan tentang perbedaan antara Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka di tingkat SMA/SMALB/MA yang bisa dijelaskan menjadi berikut.⁷³

Tabel II. 1
Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka dasar	
Rancangan landasan kurikulum 2013 yaitu tujuan Sisdiknas serta SNP	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka yaitu tujuan pdiknas serta SNP dan berbagi pelajaran pancasila
Kompetensi yang dituju	
Kompetensi Dasar (KD) berupa lingkup serta dikelompokkan di kompetensi inti (KI) yaitu : perilaku Spiritual, perilaku Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan pada bentuk poin-poin yang diurutkan buat mencapai KI yg diorganisasikan pertahun	Capaian pembelajaran yg disusun per fase dan dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, perilaku, serta keterampilan buat mencapai, menguatkan, serta menaikkan kompetensi SMA/ sederajat terdiri asal fase: 1. Fase E (setara kelas X SMA) 2. Fase F (setara XI serta XII SMA)
Struktur Kurikulum	

⁷³ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam website, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=5&kurikulum1=1&kurikulum2=4>, Diakses 27 Mei 2025

Jam pembelajaran diatur per minggu dialokasikan dalam setiap semester	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 aktivitas pembelajaran primer, yaitu 1. Pembelajaran reguler atau rutin yang adalah aktivitas intrakurikuler dua. Proyek penguatan Pancasila diatur per tahun, satuan pendidikan dapat mengatur alokasi ketika secara fleksibel. Satuan pendidikan bisa menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik serta hanya terdapat mata pelajaran awam. siswa memilih mata pelajaran sesuai minat pada kelas XI dan XII. Satuan pendidikan atau peserta didik menentukan sekurang-kurangnya satu dari 5 mata pelajaran Seni serta prakarya: Seni Teater, seni musik, Seni Rupa, Seni tari, atau Prakarya. peserta didik menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan
Penilaian	
evaluasi formatif serta sumatif yang dilakukan oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan akibat belajar dan mengidentifikasi kebutuhan pemugaran pada proses belajar. Hal ini pula memperkuat pelaksanaan evaluasi autentik di setiap mata pelajaran, meliputi penilaian terhadap sikap, pengetahuan, serta keterampilan.	Penguatan terhadap evaluasi formatif serta pemanfaatan hasil penilaian buat merancang pembelajaran yang sesuai menggunakan tingkat pencapaian siswa. Hal ini juga memperkuat aplikasi penilaian pada proyek profil pelajar Pancasila, tanpa adanya pemisahan antara penilaian perilaku, pengetahuan, serta keterampilan.
Perangkat Kurikulum	
panduan aplikasi kurikulum, pedoman untuk penilaian, serta panduan pembelajaran buat setiap jenjang.	panduan untuk pembelajaran dan penilaian, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, pedoman pengembangan proyek

	penguatan profil pelajar Pancasila, panduan aplikasi pendidikan inklusif, pedoman penyusunan acara pembelajaran individual, serta modul layanan bimbingan dan konseling.
--	--

Salah satu penekanan pada Kurikulum Merdeka merupakan proyek Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mendeskripsikan pelajar Indonesia menjadi individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi dan daya saing pada taraf global, serta berperilaku sesuai menggunakan nilai-nilai Pancasila. ada enam karakteristik utama yg sebagai landasan, yaitu: beriman serta bertakwa kepada tuhan yg Maha Esa dan berakhlak mulia, menghargai keberagaman dunia, menjunjung semangat gotong royong, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁷⁴

- a. Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia menyadari bahwa ajaran kepercayaan dan kepercayaannya mempunyai peranan yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari. Elemen kunci yang mendukung hal ini meliputi:

- 1) Akhlak dalam beragama
- 2) Akhlak pribadi
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia
- 4) Akhlak terhadap lingkungan, dan
- 5) Akhlak sebagai warga negara

⁷⁴ Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “dalam website” <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/plt/>, diakses pada 28 Mei 2025

b. Berbhinnekaan Global

Pelajaran Indonesia menyayangi, mempertahankan budaya lokal serta identitasnya tetapi tetap berpikiran terbuka pada berinteraksi menggunakan budaya lain sebagai akibatnya menumbuhkan rasa saling menghormati serta menghargai. Elemen kunci asal berbhinnekaan dunia adalah:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya
- 2) Mempunyai komunikasi yang interklural dalam berinteraksi
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan.

c. Gotong royong

Siswa Indonesia menunjukkan kemampuan sosial yang tinggi dan semangat gotong royong secara sukarela agar berbagai kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, lebih gampang, serta terasa ringan. Tiga elemen utama dalam sikap gotong royong ini mencakup:

- 1) Kemampuan bekerja sama
- 2) Rasa peduli terhadap sesama
- 3) Kemauan untuk saling berbagi.

d. Mandiri

Siswa Indonesia diharapkan mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses serta hasil pembelajarannya. Elemen penting yang mendukung kemandirian ini meliputi:

- 1) Kesadaran diri dan pemahaman terhadap situasi yang dihadapi

- 2) kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan diri sendiri (*self-regulation*).

e. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia dibekali dengan kemampuan bernalar kritis, yakni kecakapan dalam memahami, mengolah, serta menganalisis informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, untuk kemudian dievaluasi dan disimpulkan secara logis. Elemen-elemen penting dalam bernalar kritis antara lain:

- 1) Kemampuan memperoleh dan mengolah informasi serta ide
- 2) Keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu pemikiran, dan Kemampuan untuk merefleksikan proses berpikirnya, dan Ketepatan dalam mengambil keputusan.

f. Kreatif

Salah satu karakter penting dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kreativitas. Pelajar yang kreatif mampu menciptakan serta mengembangkan hal-hal baru yang orisinal, memiliki makna, memberi manfaat, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Elemen utama dari karakter ini meliputi:

- 1) Kemampuan menghasilkan ide-ide terbaik
- 2) Kemampuan menciptakan karya atau tindakan yang bersifat orisinal.

Bisa disimpulkan Profil Pelajar Pancasila merupakan ilustrasi ideal karakter pelajar Indonesia yang diharapkan bisa menghadapi tantangan

zaman, baik di tingkat nasional juga dunia. Keenam dimensi utama beriman serta berakhlak mulia, berkebinekaan dunia, gotong royong, berdikari, bernalar kritis, serta kreatif saling melengkapi buat membuat pelajar yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, namun juga bertenaga dalam nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. menggunakan menginternalisasi nilai-nilai ini, pelajar Indonesia diperlukan sebagai generasi yang berdaya saing, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi warga , bangsa, serta global.

5. Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen kurikulum ialah proses yang memanfaatkan seluruh aspek manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, aplikasi, hingga penilaian, buat mencapai tujuan pembelajaran serta pendidikan. Proses ini berkaitan dengan cara kurikulum dibuat, dikelola melalui evaluasi serta perbaikan, dan tersaji kepada peserta didik. Selain itu, manajemen kurikulum jua mengatur kebijakan mengenai pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kurikulum yang diterapkan.⁷⁵

berdasarkan Sri Minarti pada bukunya yang berjudul "Manajemen Sekolah (Mengelola forum Pendidikan Secara mandiri)", manajemen kurikulum pada sekolah mencakup 3 kegiatan primer: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) serta penilaian (*evaluating*). Tujuan asal aktivitas-aktivitas ini ialah buat memastikan bahwa semua proses

⁷⁵ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 40.

pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efektif serta efisien pada konteks pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan tersebut:

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka

di termin perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan, penyusunan pertanyaan filosofis, perancangan desain kurikulum, penetapan visi, misi, serta tujuan kurikulum, dan pembuatan rencana induk yg meliputi pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan asal perencanaan kurikulum ialah sebagai berikut:

- 1) Sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Sebagai standar pengawasan pelaksanaan kurikulum dengan membandingkan antara rencana dan realisasi.
- 3) Menjadi mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat pada pelaksanaan kurikulum.
- 4) Menjadi memperoleh gambaran sistematis tentang kurikulum, termasuk tarif dan kualitas.
- 5) Menjadi penghindar aktivitas yang tidak produktif agar lebih efektif dan efisien.⁷⁶

Perencanaan dalam kurikulum memiliki peran yang sangat penting, sehingga dalam penyusunannya diperlukan pertimbangan yang matang

⁷⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 103.

dengan memperhatikan berbagai variabel serta kebutuhan di tiap satuan pendidikan.⁷⁷

Pada konteks pendidikan, perencanaan tak jarang dikaitkan menggunakan proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah keliru satu komponen krusial pada sistem pendidikan selain kurikulum. pelaksanaan pembelajaran selalu menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada, sebab pembelajaran ialah cara buat menyampaikan isi kurikulum kepada peserta didik. sang sebab itu, perencanaan yang disusun sang pengajar menjadi pedoman primer agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai menggunakan tujuan yang sudah dirancang sebelumnya.⁷⁸

Perencanaan secara sederhana bisa diartikan menjadi suatu proses buat menyiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan di masa mendatang guna mencapai tujuan yang sudah dipengaruhi. galat satu bentuk aktivitas yang memerlukan perencanaan merupakan proses penerimaan peserta didik baru. kegiatan ini artinya acara rutin yang dilaksanakan menjelang dimulainya tahun ajaran baru dengan tujuan merekrut siswa. oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang dalam aplikasi penerimaan siswa baru supaya sekolah bisa menjaring

⁷⁷ Syafaruddin, dan Amiruddin, Manajemen Kurikulum, Perdana Publishing, Medan, 2017, 66.

⁷⁸ Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 57.

siswa yang berkualitas, sekaligus menaikkan mutu lulusan serta memperkuat keberadaan sekolah.⁷⁹

Ditahap ini, butuh dilakukan penyusunan sampai menjadi Rencana Pembelajaran. Tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi:

- 1) Menguraikan silabus menjadi analisis mata pelajaran, dengan fokus utama pada pokok atau sub pokok bahasan yang esensial dan seringkali sulit dipahami siswa, karena materi tersebut biasanya menjadi prioritas pembelajaran.
- 2) Menghitung jumlah hari efektif serta jam pelajaran, dengan mempertimbangkan hari libur, waktu ujian, dan hari-hari tidak efektif.
- 3) Menyusun program tahunan, yang memerlukan perbandingan antara total jam efektif dan alokasi waktu pembelajaran tatap muka berdasarkan analisis mata pelajaran.
- 4) Menyusun program semester, yang prinsip penyusunannya mirip dengan program tahunan, namun dilakukan dengan rincian yang lebih mendalam.
- 5) Menyusun program semester, pada penyusunannya hampir mirip dengan program tahunan, tapi lebih jelas lagi.⁸⁰

Perencanaan artinya proses merancang materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pendekatan dan metode pedagogi, dan

⁷⁹ Oki Dermawan, “Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (No 1 Vol. 12, 2022), 37-51.

⁸⁰ Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cet. 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 96.

sistem evaluasi yang akan dipergunakan dalam jangka saat tertentu buat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan menjadi elemen primer pada setiap penyusunan kurikulum, termasuk dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Secara garis besar, kurikulum mencerminkan inspirasi-inspirasi pendidikan yang diwujudkan pada bentuk praktik. di Indonesia, pengembangan kurikulum pendidikan memerlukan evaluasi secara terpolu. keliru satu tujuan dari peninjauan ini artinya agar kurikulum selalu selaras menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan zaman yang terus berubah.⁸¹

pada Kurikulum Merdeka, sinkron menggunakan ciri utamanya, perencanaan pembelajaran diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan menyebarkan keterampilan nonteknis (*soft skill*) dan menghasilkan karakter sesuai menggunakan profil pelajar Pancasila. Selain itu, perencanaan juga menitikberatkan di materi yang esensial atau relevan, sebagai akibatnya siswa mempunyai waktu yang memadai buat mendalami pembelajaran secara lebih bermakna.⁸²

pada perencanaan kurikulum, ada 5 aspek primer yang memengaruhi perencanaan dan pengambilan keputusan, yaitu filosofi,

⁸¹ Susetyo S., "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra No. 1, Vol.1 2020), 123.

⁸² Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 47.

materi, manajemen pembelajaran, pembinaan pengajar, serta sistem pembelajaran.

- a. Filosofi dalam penyusunan kurikulum berkaitan dengan latar belakang dan pentingnya materi yang disajikan kepada peserta didik untuk dipelajari dan dilaksanakan.
- b. Materi yang diajarkan diambil dari berbagai sumber rujukan dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga bersifat fleksibel.
- c. Pelatihan bagi para guru bertujuan agar mereka dapat menguasai seluruh materi dengan baik dan mampu mentransfer pengetahuan tersebut saat mengajar di kelas.
- d. Pola pembelajaran di sekolah menggunakan cara kelas-kelas, dengan cara pengajaran yang berisi diskusi dan ceramah.⁸³

Pemimpin perlu menyusun rencana kurikulum dengan cermat, teliti, menyeluruh, dan rinci. Hal ini penting karena perencanaan kurikulum memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum berperan menjadi panduan atau indera manajemen yang mencakup petunjuk tentang jenis dan asal peserta didik yg diperlukan, media penyampaian, langkah-langkah yang wajib diambil, asal porto, energi, sarana yang dibutuhkan, serta sistem kontrol serta penilaian, termasuk kiprah serta elemen ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen operasional.

⁸³ Maeron Nawawee, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madnatul Jombang Tangerang Selatan" Jurnal Pengelolaan Lembaga Pendidikan Yang Bermutu, (No 01, Vol. 6 2021), 678-682.

- b. Perencanaan kurikulum jua berfungsi sebagai penggerak organisasi buat membentuk perubahan pada rakyat sinkron dengan tujuan organisasi. rencana kurikulum yang baik sangat berkontribusi terhadap pengambilan keputusan oleh pimpinan, sebagai akibatnya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, pada samping keterampilan kepemimpinan serta pengetahuan yg dimiliki.
- c. Selain itu, perencanaan kurikulum berfungsi menjadi motivasi buat melaksanakan sistem pendidikan agar dapat mencapai hasil yang optimal.⁸⁴



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

⁸⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 49.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Aplikasi kurikulum mencakup penyusunan rencana pembelajaran, klasifikasi materi, dan proses pembelajaran bersama siswa. pada pelaksanaan kurikulum, setiap satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pelaksanaan harus berdasarkan pada potensi, bakat, keinginan, serta perkembangan siswa.
- 2) Siswa bisa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi yang dipunya.
- 3) Kurikulum wajib membuat suasana yang bikin peserta didik saling menerima, menghargai, serta menerapkan prinsip *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*.
- 4) Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan pendekatan *multistrategi* dan *multimedia*, dan menggunakan sumber belajar dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Kurikulum wajib menggunakan kondisi sosial dan budaya daerah untuk mendukung pendidikan.
- 6) Kurikulum yang mencakup semua komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri wajib dilakukan secara berhubungan serta saling terkait dengan baik.⁸⁵

⁸⁵ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017, 74.

Implementasi pengembangan kurikulum merdeka mencakup beberapa aspek penting. pelaksanaan kurikulum adalah proses yg memastikan bahwa aktivitas belajar mengajar didukung SDM serta sarana dan prasarana yg dibutuhkan buat mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi berasal aplikasi ini mencakup aktivitas pengorganisasian dan kepemimpinan, yg melibatkan penentuan banyak sekali tugas khusus yang wajib dilaksanakan oleh pengajar serta siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tadi, Dede Rosyada, sebagaimana dikutip oleh Moh. Yamin, menyatakan bahwa kurikulum adalah elemen yang ditawarkan oleh sekolah pada pelanggannya. Semakin baik kurikulum yg didesain sang pihak sekolah, semakin tinggi jua daya tarik sekolah tersebut.⁸⁶

Terdapat perubahan kiprah guru pada aplikasi Kurikulum Merdeka. dalam kurikulum ini, guru lebih berfungsi menjadi fasilitator bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik diberikan tanggung jawab lebih pada proses pembelajaran, yaitu menjadi sentra pembelajaran. dengan istilah lain, siswa berperan menjadi *center of learning*. Hal ini secara tidak eksklusif membentuk suasana kelas lebih dinamis serta mendorong siswa untuk lebih aktif.⁸⁷

⁸⁶ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Yang Progresif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 33.

⁸⁷ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 78.

Kurikulum Merdeka meliputi aktivitas intrakurikuler, penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Pembelajaran dibuat selama satu tahun menggunakan alokasi waktu mingguan, yaitu satu jam buat intrakurikuler serta satu jam buat P5. Proyek P5 didesain sesuai tema berasal pemerintah buat memperkuat nilai-nilai Pancasila, tanpa terkait eksklusif dengan capaian mata pelajaran. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik dan konteks serta muatan lokal.⁸⁸

Menurut Khoirurrijal dkk dalam bukunya yang berjudul “pengembangan kurikulum merdeka” Kegiatan implementasi ini terdiri dari sebagai berikut:

1) Penyediaan Perangkat Ajar

Mendukung aplikasi Kurikulum Merdeka, diharapkan penyediaan bahan ajar. Selain memanfaatkan materi yang telah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah pula membentuk tim pengembang modul yang bertugas menyusun materi ajar yang sinkron menggunakan karakteristik dan kebutuhan sekolah. akibat berasal pengembangan ini bisa berupa modul ajar, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, platform digital yg mendukung konsep merdeka belajar, dan aneka macam inovasi lain yang relevan menggunakan pengembangan kurikulum.

⁸⁸ Ibid, 21.

Materi yang disusun pada kurikulum ini wajib mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang tidak membatasi kreativitas peserta didik maupun pengajar. Materi bersifat fleksibel dan diadaptasi menggunakan kebutuhan masing-masing individu pada proses pembelajaran.

2) Pelatihan dan Penyediaan Sumber Belajar

Guru dan tenaga pendidik lainnya perlu memahami rancangan kurikulum yang telah dikembangkan. Sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik, para pendidik dan staf di lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menguasai konsep serta metode penerapan kurikulum tersebut. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung hal ini antara lain:

- a) Pelatihan dapat diselenggarakan dalam bentuk *micro learning* melalui platform digital, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum yang akan diterapkannya.
- b) Pelatihan juga dapat melibatkan berbagai narasumber yang kompeten, dengan memanfaatkan peran sekolah penggerak dan guru penggerak sebagai contoh teladan dalam penerapan kurikulum.
- c) Disediakan berbagai sumber belajar yang relevan bagi guru, seperti video, e-book, dan materi digital lainnya, untuk

mendukung penyebaran dan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka.

- d) Guru dapat membentuk komunitas belajar guna memperkuat kolaborasi dan memperlancar implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

3) Jaminan Jam Mengajar

- a) Salah satu perubahan utama dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka terletak pada pengaturan jam pelajaran. Aspek ini menjadi perhatian penting dalam penerapan dan pengembangan kurikulum yang baru.
- b) Seluruh guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran harus mengintegrasikan antara teori dan praktik secara seimbang.

c. Evaluasi Kurikulum merdeka

Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi merupakan investigasi secara terus-menerus buat mendapatkan info yang meliputi peserta didik, pengajar, program pendidikan, dan proses belajar mengajar buat mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketepatan keputusan perihal ilustrasi siswa serta efektivitas program. Sistem evaluasi kurikulum ialah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati serta bisa

dipertanggung jawabkan buat membentuk keputusan tentang kurikulum.⁸⁹

Evaluasi merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum, dalam konteks yang lebih spesifik, evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai melalui kurikulum yang diterapkan. Pengendalian, yang jua dikenal menjadi penilaian dan pengendalian, bertujuan buat memastikan bahwa kinerja yang dicapai sinkron menggunakan rencana atau tujuan yang sudah ditetapkan. pada proses manajerial, evaluasi dilakukan buat membandingkan kinerja aktual menggunakan kinerja yg telah dipengaruhi (kinerja standar). menjadi manajer pembelajaran, pengajar memiliki tanggung jawab buat membentuk lingkungan fisik kelas yang menyenangkan buat proses belajar dan membimbing proses intelektual serta sosial di dalam kelas. pada konteks manajerial penilaian, ada 2 aspek yg perlu diperhatikan:

- 1) Jenis evaluasi yang terkait dengan tujuannya. Pada jenis ini kepala sekolah dibutuhkan meningkatkan kualitas pengajar, mengingat evaluasi memiliki dua tujuan, yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan untuk evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Hasil evaluasi harus dimanfaatkan oleh pengajar untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran.⁹⁰

⁸⁹ Rusman, Manajemen Kurikulum (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 156.

⁹⁰ Sri Minarti, "Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri", Cetakan Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 100.

Penilaian kurikulum memiliki variasi yang tergantung di dimensi-dimensi yang menjadi fokusnya. salah satu dimensi yang seringkali diperhatikan artinya dimensi kuantitas dan kualitas. buat mengevaluasi dimensi kuantitatif, instrumen yang dipergunakan mencakup tes baku, tes prestasi belajar, tes diagnostik, serta sejenisnya. sementara itu, buat mengevaluasi dimensi kualitatif, instrumen yang dapat dipergunakan antara lain survey, wawancara, catatan anekdot, dan lain-lain. Fungsi penilaian kurikulum meliputi:

- 1) Edukatif, untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan.
- 2) Instruksional, untuk mengevaluasi efektivitas dan pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan pelatihan.
- 3) Diagnostik, untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam perbaikan kurikulum pelatihan.
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pengelolaan program pelatihan.⁹¹

Setiap program perlu dinilai buat mencapai hasil yang optimal. buat membentuk kurikulum yang lebih baik, evaluasi terencana pada pelaksanaannya sangat diharapkan. evaluasi ini meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Kualitas perencanaan dan persiapan
- 2) Kualitas kompetensi peserta

⁹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 158.

- 3) Kualitas pelaksanaan
- 4) Kualitas proses bimbingan internal dan eksternal
- 5) Kualitas sarana dan prasarana untuk pelaksanaan.
- 6) Kualitas pelaporan dan presentasi hasil.

Aplikasi kualitas evaluasi objek yang dinilai merupakan siswa. pengajar diharapkan dapat melakukan evaluasi secara objektif terhadap peserta didik yg dibimbing. Tujuan asal pengukuran ini artinya buat menilai sejauh mana program bisa dilaksanakan dengan baik. alat ukur pada penilaian bersifat cukup, dan pengukuran bisa berupa nilai atau karakter peserta didik yg dijelaskan secara naratif.

dalam konteks ini, evaluasi mempunyai peran krusial pada pengembangan kurikulum. Selain berfungsi sebagai supervisi terhadap kurikulum yang diterapkan, evaluasi, terutama pada konteks Merdeka Belajar, berfungsi menjadi media buat mengonfirmasi keberhasilan atau kegagalan kurikulum yang sudah dibangun. Setiap kebijakan yang diambil memerlukan penilaian yang signifikan untuk mencapai komposisi terbaik pada mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum Merdeka Belajar jua tidak terlepas asal hal ini. pada pelaksanaannya, kurikulum tadi dapat dikembangkan menggunakan merujuk pada aspek-aspek mendasar mirip perencanaan, implementasi, serta penilaian.⁹²

⁹² Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 59.

Evaluasi kurikulum meliputi konteks, input, proses, serta produk (CIPP). evaluasi siswa pada kurikulum Merdeka berbasis pada penilaian formatif dan sumatif. penilaian formatif dan sumatif dijelaskan menjadi berikut:

- 1) Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama program masih berlangsung. Tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk menilai sejauh mana program yang dirancang dapat berjalan, serta untuk mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul. Menurut Ramayulis dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam," evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran di bidang studi tertentu.⁹³ Evaluasi formatif adalah jenis evaluasi yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan peserta didik guna meningkatkan proses pembelajaran. Berikut penjelasannya:
 - a) Evaluasi yang dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini digolongkan sebagai evaluasi formatif karena digunakan oleh pengajar untuk merancang pembelajaran secara lebih tepat, bukan untuk menilai hasil belajar yang akan ditempelkan dalam rapor.

⁹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 406.

- b) Evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran bertujuan meninjau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik secara eksklusif. Seringkali dilakukan secara berkelanjutan selama aktivitas pembelajaran berlangsung, baik di tengah maupun di akhir suatu pembelajaran. Evaluasi ini juga termasuk dalam evaluasi formatif.⁹⁴
- 2) Evaluasi sumatif merupakan jenis penilaian yang dilaksanakan selesainya suatu program pembelajaran terselesaikan. Tujuannya ialah buat menilai sejauh mana tujuan program sudah tercapai. pada konteks pembelajaran, evaluasi ini berfungsi buat mengetahui posisi atau capaian individu pada kelompoknya. yang akan terjadi berasal evaluasi sumatif digunakan buat aneka macam keperluan, antara lain:
- a) Menentukan kenaikan kelas,
 - b) Menentukan nilai dalam rapor
 - c) Melakukan proses seleksi
 - d) Menentukan kelulusan peserta didik
 - e) Mengetahui status akademik setiap peserta didik dibandingkan dengan rekan-rekannya dalam kelompok yang sama.

Evaluasi sumatif juga bertujuan untuk memastikan tercapainya keseluruhan tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan di akhir

⁹⁴ Badan Standar, *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka, 26.

suatu proses pembelajaran, dan bisa mencakup satu atau lebih tujuan sekaligus, tergantung pada pertimbangan guru serta kebijakan dari satuan pendidikan. Berbeda dengan evaluasi formatif yang bersifat pemantauan dan perbaikan proses, evaluasi sumatif berkontribusi pada penilaian akhir seperti nilai akhir semester, akhir tahun, atau akhir jenjang pendidikan.⁹⁵

Berdasarkan Ramayulis pada bukunya "Ilmu Pendidikan Islam", evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap yang akan terjadi belajar siswa sesudah menuntaskan pembelajaran dalam jangka waktu eksklusif, seperti satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun ajaran, dengan tujuan buat memilih kelayakan siswa melanjutkan ke jenjang berikutnya.⁹⁶

Di aplikasi evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, perlu ditekankan bahwa penilaian sumatif tidak terbatas di penggunaan tes saja. Pendidik dianjurkan untuk memanfaatkan banyak sekali teknik serta instrumen evaluasi, seperti observasi serta penilaian kinerja, yang meliputi praktik, pembuatan produk, pelaksanaan proyek, serta penyusunan portofolio.⁹⁷

⁹⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka, 29.

⁹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 407.

⁹⁷ Ibid, Kemendikbudristek, 29.

C. Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan lokal

Muatan lokal, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada kurikulum yang mencakup mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah.⁹⁸ Selain itu, muatan lokal juga diartikan sebagai program pendidikan yang menyajikan materi pembelajaran dan media pengajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial, budaya, serta kebutuhan dan potensi suatu daerah, yang harus dipelajari oleh para siswa.⁹⁹

Muatan lokal juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik setiap sekolah, yang berfungsi sebagai pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Penguatan karakter siswa dapat dilakukan dengan menambahkan pembelajaran agama Islam dan budi pekerti sebagai bagian dari penunjang dan pembiasaan berakarakter, yang dimasukkan ke dalam muatan lokal (MULOK) dalam struktur kurikulum sekolah.¹⁰⁰

Bentuk muatan lokal dapat berupa mata pelajaran maupun kebiasaan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif, sebagai upaya mengurangi dampak negatif dari kurangnya moral di kalangan

⁹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1993), edisi ke-4, 479.

⁹⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru Gresindo, 2002), 172.

¹⁰⁰ Muhamad AEIF Syaifuddin, Dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman," dalam Pallapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, (No.2, Vol. 7, November 2019), halaman 245.

peserta didik. Setiap sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam materi yang diajarkan untuk mencapai target peningkatan karakter atau moral siswa.

Kurikulum muatan lokal semakin diperkuat dengan penetapan muatan lokal sebagai salah satu komponen dalam struktur kurikulum yang harus diajarkan di tingkat dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa Sekolah Dasar dan Menengah terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, serta muatan lokal.¹⁰¹

2. Tujuan muatan lokal

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa lingkungan, sebagai kondisi, kekuatan, dan dorongan eksternal, dapat menciptakan situasi kerja di sekitar siswa. Oleh karena itu, lingkungan secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai kekuatan yang membentuk dan memberikan dorongan eksternal untuk belajar. Secara umum, tujuan penerapan muatan lokal dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Tujuan Langsung

- 1) Materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

¹⁰¹ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah," dalam Hunafa: Jurnal Studia Islamika, (Vol. 10, No. 1, Juni 2013), 7.

- 2) Sumber belajar yang ada di daerah dapat dimanfaatkan lebih optimal untuk kepentingan pendidikan.
- 3) Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di sekitarnya.
- 4) Siswa lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial, dan budaya yang ada di daerah mereka.

b. Tujuan Tidak Langsung

- 1) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang daerah mereka.
- 2) Siswa diharapkan dapat membantu orang tua dan memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.
- 3) Siswa menjadi lebih akrab dengan lingkungan mereka dan terhindar dari perasaan terasing terhadap lingkungan sekitar.¹⁰²

Sekolah memiliki kemampuan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan yang terdapat dalam kurikulum dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik serta potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang sudah ada.¹⁰³

Muatan lokal bertujuan untuk menghubungkan kebutuhan keluarga dan masyarakat melalui pendidikan nasional. Kurikulum ini juga

¹⁰² Nurdin Mansur, "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan," dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, (No. 1, Vol. Agustus 2012), 72.

¹⁰³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 256.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dianggap penting dan menjadi ciri khas daerah mereka. Oleh karena itu, mata pelajaran muatan lokal harus mencakup elemen-elemen yang ada dalam budaya daerah, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat, serta mengangkat isu-isu sosial di lingkungan, sehingga dapat membekali siswa dengan keterampilan dasar untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan.

Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah juga berpotensi untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah, serta mengoptimalkan potensi Madrasah itu sendiri. Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan siswa di Madrasah tetap terhubung dengan budaya, tradisi, dan karakteristik masyarakat di sekitarnya.¹⁰⁴

3. Fungsi muatan lokal

Pemahaman dan tujuan dari kurikulum muatan lokal sangat bergantung pada bagaimana pihak sekolah mengelolanya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya adalah perkembangan zaman. Kurikulum muatan lokal memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

¹⁰⁴ Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, (No. 1, Vol. Juni 2013), 9.

a. Fungsi Penyesuaian

Fungsi ini bertujuan agar sekolah mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan budaya yang berkembang di masyarakat.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi adalah proses menyelaraskan program pendidikan di sekolah dengan harapan masyarakat, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang berguna dan siap menghadapi kehidupan bermasyarakat.

c. Fungsi Pembeda

Fungsi ini memberikan ruang untuk mengakomodasi minat dan bakat peserta didik yang beragam, sehingga dapat mengembangkan potensi unik masing-masing siswa.¹⁰⁵

Dengan diterapkannya kurikulum muatan lokal, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan kondisi lingkungan sekitar dan kebutuhan masyarakat. Bekal ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjaga, mengembangkan, dan melestarikan sumber daya alam serta kebudayaan lokal di sekitarnya.

¹⁰⁵Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 266.

4. Ruang Lingkup

Syukrianto menjelaskan bahwa ruang lingkup kurikulum muatan lokal mencakup beberapa aspek:

Pertama, terkait dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Keadaan daerah mencakup semua elemen yang ada di suatu wilayah tertentu, yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial ekonomi, dan sosial budaya. Sementara itu, kebutuhan daerah merujuk pada segala hal yang diperlukan oleh masyarakat di wilayah tersebut, terutama untuk mempertahankan kehidupan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, yang harus disesuaikan dengan arah perkembangan serta potensi daerah tersebut. Dengan demikian, setiap sekolah memiliki kebebasan untuk memilih dan melaksanakan muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan situasi sekolah dan daerah masing-masing.

Kedua, Ruang lingkup isi atau jenis muatan lokal mencakup berbagai elemen, seperti bahasa daerah, bahasa asing (seperti Inggris, Arab, Mandarin, dan lain-lain), seni tradisional, keterampilan dan kerajinan lokal, adat istiadat. Selain itu, juga mencakup hal-hal yang dianggap penting oleh daerah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah tersebut.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Syukrianto, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Rembang", Dalam Journal UIM, No. 1, Vol Februari 2019, 99-100.

Dari kajian teori dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen kurikulum, baik Kurikulum Merdeka maupun muatan lokal, memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan, pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, serta penyusunan perangkat ajar yang relevan dengan kondisi sekolah, hingga *workshop*. Tahap pelaksanaan menitikberatkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan mengintegrasikan proyek dan muatan lokal secara adaptif sesuai minat dan kemampuan mereka. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui tes, observasi, penugasan, maupun portofolio guna menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, ketiga tahapan tersebut merupakan rangkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya mewujudkan keberhasilan manajemen kurikulum di satuan pendidikan.

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA

A. Gambaran Umum SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

1. Sejarah berdirinya Lembaga



Gambar III. 1 Gedung Pertama SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Sumber: Internet (Website SMA Wachid Hasyim 1)

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan sekolah menengah umum tingkat atas yang berazaskan Islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jam'ah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya dengan tujuan ingin mengisi dan melaksanakan program pemerintah di bidang pembangunan mental dan spiritual sebagaimana yang dikehendaki oleh Pancasila dan UUD 1945. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dikelola oleh Yayasan Wachid Hasyim Surabaya dan di bawah pembinaan kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berdiri sejak tanggal 31 Januari 1967 dengan lokasi di Jalan Waspada Surabaya dan sejak tahun 1975 dipindahkan ke lokasi di Jalan Sidotopo Wetan Baru No. 37 Surabaya.

Taman Pendidikan Wachid Hasyim berdiri tanggal 31 Januari 1967, bertepatan dengan hari kelahiran Jamiyah Nahdhatul Ulama' yang ke-43. Para pendiri Taman Pendidikan Wachid Hasyim ialah Almarhum Bpk. Muhaimin Haryono, Bpk. H. Ach. Soekowiyono dan Bpk. Prof. Dr. H. Muchsin, S.H.

Nama Wachid Hasyim diambil dari nama seorang ulama' besar Almarhum K.H. Abdul Wachid Hasyim, putra Nadratusy Syaikh KHM. Hasyim Asy'ary, pendiri Jamiyah Nahdhatul Ulama' yang dalam susunan kepengurusan yang pertama duduk sebagai Roisul Akbar.

Pengambilan nama Wachid Hasyim melalui Sholat istikhara mohon petunjuk dan bimbingan Allah Rabbul 'Alamin dengan harapan mudah-mudahan para siswa, murid dan para santri yang dididik di taman Pendidikan Wachid Hasyim bisa mewarisi sifat - sifat luhur KH. Abdul Wachid Hasyim baik dari segi keikhlasan, kedalaman ilmu, keluasan wawasan dan kerelaan berjuang demi agama, nusa dan bangsa.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sejarah Sekolah, Dokumentasi, dalam Website “ <https://sma-waha1.sch.id/> ”, Diakses 12 Juni 2025.

2. Profil SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya



Gambar III. 2 Gedung Saat Ini SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Sumber: Internet (Website SMA Wachid Hasyim 1)

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama: SMAS Wachid Hasyim 1 Surabaya
- 2) Kementerian Pembina: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- 3) Naungan: Yayasan Wachid Hasyim Surabaya
- 4) NPSN: 20532108
- 5) NPYP: AE7035
- 6) Status: Swasta
- 7) Bentuk Pendidikan: SMA
- 8) Status Kepemilikan: Yayasan
- 9) Tanggal SK Operasional: 14-10-2022
- 10) No. SK Pendiri Sekolah: 064/PA/PMU/6702/76
- 11) Tanggal SK Pendirian: 30-0601976
- 12) Tanggal Upload SK Operasional: 20211-10-24
- 13) Nomor SK Izin Operasional: 360/18.02.10/x/2022

14) Akreditasi: A¹⁰⁸

b. Data Pelengkap

- 1) Kebutuhan Khusus Dilayani: Tidak ada
- 2) Nama Bank: BPD Jawa Timur
- 3) Cabang KCP/Unit: BPD Jawa Timur Cabang
- 4) Pembatu: Pogot
- 5) Rekening Atas Nama: SMA WACHID HASYIM (BOS)¹⁰⁹

c. Data Rinci

- 1) Status BOS: Bersedia menerima
- 2) Waktu Penyelenggaraan: Pagi
- 3) Sertifikasi ISO: Belum bersertifikat
- 4) Sumber Listrik: PLN
- 5) Daya Listrik: 36000
- 6) Luas Tanah: 14.378m
- 7) Akses Internet: 1 - 2.1 GB
- 8) Kecepatan Internet: 1 GB

¹⁰⁸ Riyati, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2025.

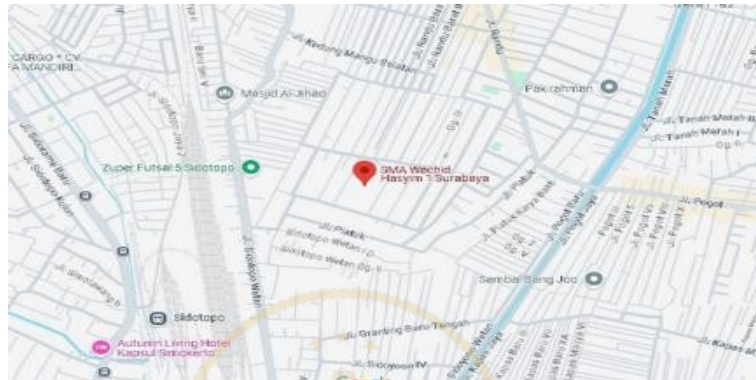
¹⁰⁹ Sadikin, *Wawancara*, Surabaya 12 Juni 2025.

12) Website: <https://sma-waha1.sch.id/>

13) Lintang: -7

14) Bujur: 112

b. Peta Lokasi¹¹¹



Gambar III. 4 Peta SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Sumber: Internet Google Maps SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

a. Visi Satuan Pendidikan

“Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan unggul dalam akhlakul karimah” Dengan indikator pencapaian visi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kelengkapan buku bacaan di perpustakaan
- 2) Memberikan tugas literasi kepada peserta didik
- 3) Memberikan beasiswa atau penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi

¹¹¹ Lokasi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, Dokumentasi, Dalam Website” <http://sma-waha1.sch.id/> “, Diakses 12 Juni 2025.

- 4) Melaksanakan MOU Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk menciptakan keterampilan atau kompetensi peserta didik melalui peneliti belia
- 5) Orang tua peserta didik bekerja sama dengan pihak sekolah melalui pendidikan keluarga
- 6) Membiasakan sholat berjamaah, mengaji alqur'an, sholawat dan jabat tangan cium tangan untuk menumbuhkan pribadi yang baik

b. Misi Satuan Pendidikan

Terselenggaranya lembaga pendidikan yang:

- 1) Melatih kompetensi pengetahuan peserta didik dalam kelompok sains dan sosial
- 2) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan cinta tanah air dan wawasan keislaman serta Taqorrubillalloh
- 4) Membiasakan sodaqoh setiap hari Senin dan Kamis
- 5) Melaksanakan Ziarah Wali 5 dan Wali 8 secara rutin
- 6) Menyelenggarakan istigotsah bersama menjelang Ujian Sekolah dan Ujian Nasional
- 7) Melaksanakan jabat tangan dan cium tangan kepada bapak dan ibu guru atau orang yang dianggap lebih tua

- 8) Melakukan doa bersama atau membaca yasin tahlil ketika ada warga/anggota keluarga SMA Wachid Hasyim 1 yang meninggal dunia
- 9) Memberikan santunan dana duka kepada keluarga yang berduka

c. Tujuan Satuan Pendidikan

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan menengah umum adalah untuk mempersiapkan peserta didik menuju pendidikan tinggi, karena itu fungsinya lebih pada penyiapan siswa dalam kerangka akademik serta dasar-dasar

pengetahuan sebagai landasan kuat untuk tumbuhnya sikap dan moral sebagai ilmu.

3) Tujuan Pendidikan Sekolah

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti luhur
- b) Membentuk peserta didik sebagai insan muslim yang sempurna dan dapat mengamalkan ajaran Ahlus Sunnah Wal -Jama'ah, berakhlaqul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya
- c) Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dan berprestasi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- d) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.¹¹²

5. Data Guru dan Pegawai

Berikut Nama-nama Guru dan tendik di SMA Wachid Hasyim 1

Surabaya:¹¹³

¹¹² Dokumentasi, Dalam Website” <https://sma-waha1.sch.id/> “, Diakses pada 12 Juni 2025.

¹¹³ Ibid.

Tabel III. 1
Daftar Guru dan Tendik

No	Nama Guru dan Tendik	Jabatan
1	Drs. H Ach Miftach Ms, S.H, M.H.	Dewan Pembina Yayasan Wachid Hasyim
2	Sadikin, S.Pd.	Kepala Sekolah
3	Choirul Umam, S.Pd., S.H., M.H	Direktur TP. Wachid Hasyim Pusat Surabaya
4	Riyati, S. Psi.	Waka. Kurikulum Bimbingan Konseling
5	Dra. Kustini	Sekretaris Direktur
6	Shobahul Hoir, S.Pd., M.Pd.	Waka. Sarana dan Prasarana Guru Bahasa Inggris
7	Askur, S.Pd., M.Pd.	Wadir. Ur. Kurikulum
8	Moch. Ansor, S.Pd.	Wadir. Ur Kesiswaan dan Pemberdayaan Alumni
9	Akh. Suhardianto, S. Hum.	Waka. Kesiswaan Guru Bahasa Indonesia
10	Drs. Nyuhartono	Wadir. Ur. Khusus
11	Rr. Nurul Qomariyah, S, Pd.	Guru Pend. Kewanegaraan
12	Drs. Abdul Mujib	Guru Pend. Agama islam
13	Ainur Maulud Fina, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
14	Abdul Haris, S. Fil.I	Guru Pend. Agama Islam
15	Anis Shofiyah, S.Pd. I	Guru Pend. Agama Islam

16	Mochammad Rizqi Wachid S, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
17	Misbakhul Munir, S.Pd. I	Guru Pend. Agama Islam
18	Christina Hanjar Sesanti, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
19	Fullatul Aini, S.Pd.	Guru Matematika
20	Ika Safitri, S.Pd.	Waka. Humas Guru Seni dan Budaya (Rupa)
21	Amaliyah Mufidah, S. Km.	Guru Matematika
22	Luqman Affendi, M. Si	Guru Matematika
23	Angga Boedi Setiawan, S. Sn	Guru Seni dan Budaya (Musik)
24	Qurrotun Aqyun, S.Pd.	Guru Matematika
25	Ricky Maulana, S.Pd.	Guru Pend. Jasmani Or dan Kes
26	Ahmad Rahmatullah	Guru Pend. Agama Islam
27	Dani Cantona, S. Pd.	Guru Pend. Jasmani Or dan Kes
28	Kusnintyastutik, S.Pd.	Guru Fisika
29	Dra. Wiludjeng	Guru Bahasa Daerah
30	Ani Rosidah, S.Pd.	Guru Fisika
31	Sancoko, S.Si.	Guru Fisika
32	Titim Yudha Setyawati	Guru Biologi
33	Adela Dwi Putra, S. Psi.	Guru BK
34	Fitri Fajriyah, S. Pd.	Guru Biologi
35	Nofi Ridoningsih, S.Pd.	Guru BK
36	Uswatun Hasanah, S. Pd.	Guru Kimia

37	Drs. Moch Zainul Arifin	Guru Geografi
38	Rukmaningsih, S. Pd.	Guru Kimia
39	Nunung Lusyati, S.Pd.	Guru Geografi
40	Kurnia Tsalisatin R, S.S	Guru Sejarah
41	Dita Rafiqoh Damayanti, S.Pd.	Guru Kimia
42	Nur Holifah, M.IP.	Guru Sejarah
43	Soebagijo, S.E.	Guru Ekonomi
44	Sri Rahayu, S.Pd.	Guru Sejarah
45	Mutiara Hany Hamdiyah, S. Sos.	Guru Sosiologi
46	Gatot Sugianto, S. Pd.	Kepala TU
47	Mohammad Thoriq Nurdin, S. Kom.	Teknisi IT
48	Siti Musawaroh, S. Pd.	Staff TU
49	Soedjoko, S.E	Staff TU
50	Kun Wariati, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
51	Achmad Rizki, S.IIP	Pustakawan

Sumber: Data guru dan Tendik SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tahun 2025

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian ini, peneliti memperoleh informasi mengenai data tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Data yang dikumpulkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala sekolah, Wakil ketua kurikulum, Wali kelas 11.6, serta salah satu Murid 11. 6. Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif teks yang menggambarkan langkah-langkah manajemen kurikulum meliputi; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan muatan lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

JADWAL PELAJARAN SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2024-2025																					
NO	NAMA	JAM KE	SENIN																		
			R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	R.6	R.7	R.8	R.9	R.10	R.11	R.12	R.13	R.14	R.15	R.16	R.17	R.18	
1	SADWIN S. Pd	1	UPACARA																		
2	RYATI S. Pd	2	25	29	50	46	49	45	21	22	14	16	23	40	43	17	10	6	7	31	24
3	A. SUHARDIANTO, S. Hum	3	25	29	50	46	49	45	21	22	14	16	23	40	43	17	10	6	7	31	24
4	SOBAHIL HOIR, S. Pd	4	5	25	50	48	49	45	21	10	14	23	15	40	22	14	3	16	12	24	7
5	KUSNINTYASTUTIK, S. Pd	5	35	25	29	48	46	49	50	10	17	23	15	31	22	14	3	16	12	24	7
6	KA SAFITRA, S. Pd	6	35	5	29	45	46	49	50	10	17	14	15	31	40	21	3	15	16	7	14
7	PR. NURUL QOMARIYAH, S. Pd	7	23	43	35	45	48	49	40	14	17	14	50	46	40	6	21PK	15	16	7	14
8	SOEBAGJO, SE	8	23	43	35	45	48	12	31	14	10	15	50	46	40	6	21PK	12	4	17	3
9	SPIRAHAYU, S. Pd	9	50	35	49	29	12	48	31	17	10	15	16	43	23	7	6	40	4	14	3
10	FULLATUL AINI, S. Pd	10	50	35	49	29	12	48	31	17	10	15	16	43	23	7	6	40	21	14	3
11	AMALIA MUFIDA, S. Km	JAM	SELASA																		
12	SANICORO, S. B	K.E	11	16	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
13	NOFI RIDWANINGSIH, S. Pd	1	26	27	25	48	15	29	50	32	28	38	43	11	46	8	7	30	24	9	17
14	CHRISTINA HANUM, S. S. Pd	2	26	27	25	48	15	29	50	32	28	38	43	11	46	8	7	30	24	9	17
15	RIKMANINGSIH, S. Si	3	28	5	32	29	15	46	40	11	30	8	23	14	17	16	25	24	9	10	26
16	ABDUL HAFIS, S. Pd	4	28	5	32	29	12	46	38	11	30	8	23	14	17	16	25	24	9	10	26
17	PUTRI FARIDYAH, S. Pd	5	8	50	145	15	48	12	26	28	20	27	46	23	40	17	14	7	38PK	16	31
18	Drs. VILLOENG	6	8	50	43	15	48	12	26	28	11	27	46	23	40	17	14	7	38PK	16	31
19	MUTIARA HANNY H.S. Sosiso	7	8	50	49	15	46	48	X	38	11	23	50	40	31	10	30	12	17	28	9
20	NUR HULIFAH MIP	8	4	49	26	8	46	48	X	38	11	23	50	40	31	10	30	12	21	28	9
21	DITA ROFIQAH, S. Pd	9	4	49	26	50	29	31	46	10	32	14	15	9	16	38	26	12	21	17	16
22	ACHRAHMATULLAH, S. Pd	10	4	49	12	50	29	31	46	10	32	14	15	9	16	38	26	40	21	17	16

Gambar III. 5 Jadwal Pembelajaran dan Distribusi Pembagian Jam

Sumber: Arsip SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Jadwal pelajaran di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya untuk tahun ajaran 2024-2025 menunjukkan berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada hari Senin dan Selasa. Pada hari Senin, siswa mengikuti upacara pembukaan dengan berbagai aktivitas yang melibatkan lebih dari dua puluh siswa. Di hari Selasa, jadwal dilanjutkan dengan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Fisika, Biologi, dan lain-lain, dengan penugasan waktu

dan jam yang teratur, sehingga setiap siswa dapat maksimal dalam menyerap materi pelajaran. Keberagaman dalam jadwal pelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang.

Pada gambaran di atas senada dengan hasil wawancara kepada ibu Riyati selaku waka kurikulum disekolah tersebut.

Seperti yang disampaikan Waka Kurikulum yaitu konsep Kurikulum Merdeka tidak ada IPA dan IPS maka dari itu wakakur memilih Mapel pilihan untuk mencakup kebutuhan murid dengan jumlah jam minimal 20 maksimal 25, Mapel pilihan itu terdiri dari fisika, kimia, biologi, geografi, sosiologi, Matematika lanjut, sejarah lanjut, bahasa Inggris lanjut, dan itu diperkirakan 1 minggu 5 jam dan ada juga praktik wira usaha dan informatika diberi 2 jam per minggu, akan tetapi mata pelajaran yang sudah disebutkan tadi masih bisa dikondisikan agar para murid tidak terbebani pada waktu pulang sekolah, dan ada juga Mapel wajib seperti muatan lokal. Pada sebuah perencanaannya sekolah mempunyai kebijakan terkait mapel yang sudah tertera tadi disesuaikan kondisi kelasnya masing-masing seperti 11.6 diberi mapel campuran seperti contoh matematika, Sejarah lanjut, Mulok dll. Dan tersedianya jadwal pelaksanaan yang jelas menjadikan jaminan bagi jam mengajar yang efektif. Jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap kegiatan P5, penguatan profil Pancasila terhadap materi yang esensial seperti muatan lokal agar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kurikulum di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan pendekatan yang fleksibel dan terstruktur. Konsep Kurikulum Merdeka menghilangkan pemisahan antara mata pelajaran IPA dan IPS, dengan memilih mata pelajaran pilihan seperti Fisika, Kimia, Biologi, Geografi,

¹¹⁴ Riyati, *Wawancara*, Surabaya 21 Mei 2025.

Sosiologi, Matematika Lanjut, Sejarah Lanjut, dan Bahasa Inggris Lanjut, yang direncanakan memiliki jam minimal 20 dan maksimal 25 per minggu, dengan alokasi waktu sekitar 5 jam per minggu untuk setiap mata pelajaran. Selain itu, praktik wira usaha dan informatika juga diberikan 2 jam per minggu, menunjukkan komitmen sekolah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Meskipun terdapat banyak mata pelajaran, pentingnya mengkondisikan mata pelajaran tersebut agar siswa tidak terbebani, terutama pada waktu pulang sekolah. Sekolah juga menetapkan mata pelajaran wajib seperti Muatan Lokal (Mulok) untuk memastikan pendidikan yang komprehensif. Kebijakan pemilihan mata pelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing, seperti kelas 11.6 yang mendapatkan kombinasi mata pelajaran yang beragam. Tersedianya jadwal pelaksanaan yang jelas menjadi jaminan bagi jam mengajar yang efektif, sehingga guru dapat mengatur waktu dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan terarah. Untuk kelas 11.6 modul ajar P5 lebih difokuskan pada tema proyek yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan seperti contoh pada muatan lokal. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menunjukkan pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pernyataan senada lainnya juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu

Bapak Sadikin

Tidak jauh beda dari kurikulum sebelumnya peran kepala sekolah dalam perencanaan adalah: pemimpin perubahan seperti mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka, pemetaan kurikulum seperti mengatur jadwal dan memfasilitasi pertemuan antar guru untuk mengatasi masalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill*, karakteristik profil pelajar Pancasila, materi esensial atau materi yang berkaitan seperti muatan lokal, menyusun capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, mengembangkan profesionalitas guru, mengadakan mengevaluasi berkala, dan membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.¹¹⁵

Pada wawancara dengan pak Sadikin selaku kepala sekolah di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, terungkap bahwa peran kepala sekolah dalam perencanaan Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dari kurikulum sebelumnya, namun dengan penekanan yang lebih besar pada kepemimpinan perubahan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam penerapan kurikulum ini. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pemetaan kurikulum, di mana kepala sekolah mengatur jadwal dan memfasilitasi pertemuan antar guru untuk membahas dan mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa, mengintegrasikan karakteristik profil pelajar Pancasila, serta memastikan materi esensial yang diajarkan relevan dan berkaitan seperti muatan lokal. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya menyusun capaian pembelajaran

¹¹⁵ Sadikin, *Wawancara*, 12 juni 2025.

yang jelas dan terukur, mengembangkan profesionalitas guru melalui pelatihan, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan implementasi kurikulum. Kepala sekolah juga berkomitmen untuk membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain, guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan sekolah dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar III. 6 Kegiatan Workshop Kurikulum Merdeka Bagi Guru

Sumber: Arsip SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

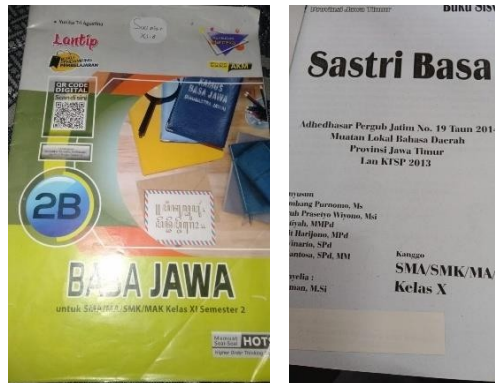
Pendapat lainnya yang senada yaitu dari wali kelas 11.6 yaitu bapak Ardhian.

Senada dengan responden lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas koordinator kegiatan P5 di kelas 11. 6. Pernyataan bapak Ardhian dapat di simpulkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Wachid Hasyim khususnya kelas XI.6, guru menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti contoh muatan lokal. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan belajar siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Strategi pembelajaran yang diterapkan menekankan pendekatan aktif, seperti *Project Based Learning, inquiry*, serta pemanfaatan teknologi digital yang interaktif, guna mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran juga diintegrasikan dengan nilai-nilai P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), seperti penguatan budaya Indonesia, gotong

royong, kemandirian, dan kreativitas. Selain itu, kolaborasi antar guru mata pelajaran dan guru BK menjadi kunci untuk memastikan keterlibatan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran menjadi inklusif dan holistik.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas XI.6, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di kelas tersebut dilakukan dengan menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan belajar siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Strategi pembelajaran yang diterapkan menekankan pendekatan aktif, seperti *Project Based Learning* dan *inquiry*, serta pemanfaatan teknologi digital yang interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang mencakup penguatan budaya Indonesia, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK juga menjadi kunci untuk memastikan keterlibatan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran menjadi inklusif dan holistik.

¹¹⁶ Ardhian, *Wawancara*, 26 juli 2025.



Gambar III. 7 Buku Panduan Bahasa Jawa Kelas 11.6

Sumber: Arsip SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Pada gambar di atas merupakan Buku paket dan LKS. Yang menjadikan pedoman alur pembelajaran di kelas 11.6. Dari keduanya ada perbedaan fungsi yang pertama adalah buku paket yang dipegang oleh pengajar tersebut untuk sebagai referensi dan lain sebagainya dan untuk Buku LKS dipergunakan untuk murid saat pembelajaran Bahasa Jawa di kelas.

Pada sebuah dokumentasi di atas meyakinkan bahwa perencanaan di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang sudah dilakukan.

Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala kurikulum pada muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya hanya mengambil 1 satu saja, yakni Bahasa Jawa dikarenakan terlalu padatnya jadwal pembelajaran lainnya pada sekolah. Modul ajar untuk muatan lokal disusun secara sistematis dengan panduan yang jelas agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pelatihan dan *workshop* bagi guru juga dilakukan sebagai bagian dari persiapan agar proses pembelajaran muatan lokal berjalan maksimal dan sesuai standar pendidikan yang ditetapkan.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi muatan lokal, sekolah memilih untuk fokus pada satu mata pelajaran, yaitu

¹¹⁷ Riyati, *Wawancara*, 12 juni 2024.

Bahasa Jawa. Keputusan ini diambil mengingat padatnya jadwal pembelajaran lainnya yang harus dihadapi oleh siswa. Dengan hanya mengambil satu muatan lokal, diharapkan siswa dapat lebih mendalami materi tanpa merasa terbebani oleh banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari.

Modul ajar untuk muatan lokal Bahasa Jawa disusun secara sistematis dengan panduan yang jelas, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berjalan, tetapi juga berkualitas. Selain itu, pelatihan dan workshop bagi guru juga diadakan sebagai bagian dari persiapan, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran dan memastikan bahwa proses pembelajaran muatan lokal dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Dengan pendekatan yang terfokus dan dukungan yang memadai bagi guru, diharapkan muatan lokal Bahasa Jawa di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter dan identitas budaya siswa, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

2. Pelaksanaan Muatan Lokal di kelas 11. 6 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Pelaksanaan muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya juga menunjukkan seperti wawancara dari beberapa responden berikut ini:

Menurut Kepala Sekolah Metode Pengajaran yang beragam Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu murid. Namun, tidak semua guru merasa nyaman atau terlatih untuk melakukan hal ini seperti halnya Profil Pelajaran Pancasila yang terintegrasi dalam setiap mata Pelajaran seperti yang sudah terlaksana yakni muatan lokal, oleh sebab itu saya sebagai kepala sekolah hanya mendukung prosesnya melalui pengembangan profesional terdapat kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif, termasuk dalam hal penyesuaian materi dan metode pengajaran pada muatan lokal.¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah, pentingnya metode pengajaran yang beragam diakui sebagai kunci untuk memenuhi kebutuhan individu murid, meskipun tidak semua guru merasa nyaman atau terlatih dalam menerapkannya, termasuk dalam integrasi Profil Pelajar Pancasila di setiap mata pelajaran khususnya muatan lokal. Oleh karena itu, Kepala Sekolah menekankan perlunya dukungan melalui pengembangan profesional, dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi guru. Hal ini bertujuan agar para guru dapat mengimplementasikan dengan lebih efektif, terutama dalam penyesuaian materi dan metode pengajaran pada muatan lokal yang sesuai.

Senada dengan hal tersebut Wali kelas 11.6 bapak Ardhian juga memberikan pernyataannya terkait Pelaksanaan yang terjadi di kelas 11. 6 berikut hasil wawancaranya:

¹¹⁸ Sadikin, *Wawancara*, 12 juni 2025.

Pada kurikulum Merdeka kita (guru) menekankan pada sebuah pembelajaran proyek dengan tetap mendekatkan pada penguatan profil Pancasila pada setiap mata Pelajaran khususnya muatan lokal, dan dirancang memang untuk memberikan ruang eksplorasi kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Dan salah satu contohnya adalah kita mempunyai muatan lokal yaitu Bahasa daerah.¹¹⁹



Gambar III. 8 Pelaksanaan Penguatan P5 Kelas 11.6

Sumber: Arsip SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Pada kesimpulannya, para guru menekankan pembelajaran berbasis proyek yang tetap mengedepankan penguatan Profil Pelajar Pancasila di setiap mata pelajaran khususnya muatan lokal. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang eksplorasi kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Salah satu contohnya adalah pengenalan muatan lokal, seperti Bahasa Daerah, yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami budaya dan identitas mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih aktif dan relevan, serta mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

¹¹⁹ Ardhan, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

MODUL AJAR BAHASA DAERAH	
MATERI : GEGURITAN	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
NamaPenyusun	: Dra. Wiludjeng
Sekolah	: SMA Wahid Hasyim 1 Surabaya
TahunPelajaran	: 2024/2025
Jenjang	: SMA
Kelas	: XI (Fase F)
AlokasiWaktu	: 10 x 45 menit (5 kali pertemuan)
B. Kompetensi Awal	: Peserta didik memahami, mengevaluasi menulis informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks sastra berupa <i>geguritan</i> untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.
C. Profil Pelajar Pancasila : Bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berakhlak mulia, mandiri	
D. Sarana prasarana	: Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa
E. Target Peserta Didik	: Reguler / umum
F. Model Pembelajaran	: Pertemuan 1 dan 2

Gambar III. 9 Modul Ajar Bahasa Jawa Kelas 11.6

Sumber: Arsip Waka Kurikulum SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Pada hasil dokumentasi atas merupakan Modul ajar kelas 11.6 yang berfokus pada topik geguritan, yang merupakan bentuk puisi tradisional yang memiliki nilai budaya yang mendalam. Dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa atau pembaca, modul ini menjelaskan struktur, tema, dan teknik dalam penulisan geguritan meskipun hanya diberi waktu 1 jam pembelajaran dalam 1 minggu. Di dalamnya terdapat penjelasan yang menyeluruh, contoh-contoh geguritan, serta latihan yang bertujuan untuk membantu pembaca tidak hanya memahami, tetapi juga menciptakan geguritan mereka sendiri. Dengan tujuan untuk mendorong kreativitas dalam menulis puisi, modul ini sangat sesuai untuk digunakan dalam konteks pendidikan, baik di sekolah maupun dalam program pelatihan seni. Selain itu, modul ini juga bermanfaat dalam pengajaran bahasa dan sastra, serta dalam pengembangan keterampilan menulis.

Senada dengan pernyataan dari pak Sadikin selaku Kepala Sekolah adalah sebagai berikut tentang pelaksanaan Muatan lokal.

Pada pelaksanaan muatan lokal, sekolah sudah mengupayakannya meskipun dalam pelaksanaannya hanya beri 1 jam pembelajaran dalam 1 minggu dikarenakan di sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan sekolah yang kental akan Ahlisunna wal jamaah, oleh sebab itu untuk pelaksanaannya di era kurikulum Merdeka ini sekolah hanya memberi pengetahuan tentang Bahasa Jawa seperti contoh geguritan, sikap, dan lain-lain pada kelas 11. 6.¹²⁰

Kesimpulan dari pernyataan kepala sekolah mengenai pelaksanaan muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya adalah bahwa meskipun sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan muatan lokal, pelaksanaannya terbatas hanya satu jam pembelajaran dalam seminggu. Fokus utama dari muatan lokal ini adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan tentang Bahasa Jawa, termasuk aspek-aspek budaya seperti geguritan dan sikap. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap nilai-nilai Ahlisunna wal Jamaah.

Begitu juga menurut Wali kelas 11.6 terkait pelaksanaannya berikut pernyataan yang disampaikan.

Memang idealnya harus 2 jam dalam 1 minggu biar peserta didik tidak kehilangan Bahasa daerah dan Kearifan lokalnya sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut mereka belajar mandiri dan kebetulan dalam Kurikulum merdeka masih ada Program P5 yang pasti masih menggunakan nilai-nilai budaya dalam pelaksanaannya yang menjadikan peserta didik tidak ketinggalan pembelajaran terkait muatan lokal.¹²¹

¹²⁰ Sadikin, *Wawancara*, 12 Juni 2025.

¹²¹ Ardhian, *Wawancara*, 26 Juni 2025

3. Evaluasi

Mengenai evaluasi dalam kurikulum merdeka yang terjadi pada muatan lokal, Bapak Sadikin, Ibu Riyati, dan Bapak Ardhian selaku Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali kelas 11.6 menyatakan bahwa:

Setelah pelaksanaannya, maka dilakukan evaluasi oleh wali kelas dan kepala sekolah yang sifatnya komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan Evaluasinya bisa menggunakan sebuah asesmen berupa formatif ataupun sumatif akan tetapi itu dilakukan tergantung dari gurunya ada yang melakukan tes tulis, kuis, presentasi kelompok, penilaian proyek dari peserta didik, dan bisa juga memakai lisan. Itu semua dilakukan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik karena setiap kelas melakukan berbeda beda, jadi penilaian pun pasti berbeda beda, dan juga ada portofolio sebagai dokumentasi dan juga ada semacam tabel sebagai refleksi diri peserta didik, observasi juga digunakan dalam sebuah evaluasi untuk melihat keterlibatan siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka sebesar manakah, sepeduli apakah mereka dengan kegiatan ini, kalau mereka benar-benar mau menerapkan yang namanya gotong royong, kreatif, saling peduli.¹²²

Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif oleh wali kelas dan kepala sekolah, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode evaluasi yang digunakan bervariasi, tergantung pada kebutuhan masing-masing peserta didik, dan dapat berupa asesmen formatif maupun sumatif. Berbagai bentuk penilaian seperti tes tulis, kuis, presentasi kelompok, penilaian proyek, dan penilaian lisan diterapkan untuk mencerminkan keberagaman dalam proses belajar mengajar. Selain itu, portofolio digunakan sebagai dokumentasi perkembangan peserta didik, dan refleksi diri juga difasilitasi melalui tabel

¹²² Sadikin, Riyati, dan Ardhian, *Wawancara*, 26 Juni 2025.

yang disediakan. Observasi menjadi alat penting dalam evaluasi untuk menilai keterlibatan siswa dalam penerapan nilai-nilai kurikulum Merdeka, seperti gotong royong, kreativitas, dan kepedulian. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Berikut adalah poin-poin kesimpulan dari hasil wawancara mengenai evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka:

- a. Evaluasi Komprehensif: Dilakukan oleh wali kelas dan kepala sekolah, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Metode Evaluasi Beragam: Terdapat variasi dalam metode evaluasi, termasuk asesmen formatif dan sumatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Bentuk Penilaian: Penilaian dapat berupa tes tulis, kuis, presentasi kelompok, penilaian proyek, dan penilaian lisan.
- d. Portofolio: Digunakan sebagai dokumentasi perkembangan peserta didik.
- e. Refleksi Diri: Tersedia tabel untuk membantu peserta didik melakukan refleksi diri.
- f. Observasi: Digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam penerapan nilai-nilai kurikulum Merdeka.
- g. Pengembangan Karakter: Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial, seperti gotong royong, kreativitas, dan kepedulian.

Pada evaluasinya juga terdapat sebuah dokumentasi yang senada dengan penjelasan di atas, berikut pemaparannya:

FORMATIF

1. Penilaian sikap (profil pelajar pancasila) berupa observasi saat melakukan pengamatan (sopan santun), saat berdiskusi (menghargai pendapat orang lain, mandiri)
2. Penilaian performa saat presentasi (kreatif dan bernalar kritis)

☐ Pengamatan Individu *Geguritan*

No	Nama	Profil Pelajar Pancasila				Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Santun	Kreatif	Mandiri	Kritis			

☐ Pengamatan Kelompok *Geguritan*

No	Kelompok	Profil Pelajar Pancasila				Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Santun	Kreatif	Gotong Royong	Kritis			

Gambar III. 10 Format Penilaian Kegiatan Muatan Lokal di Kelas 11.6

Sumber: Arsip Waka Kurikulum SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Format Penilaian Muatan lokal bertujuan untuk mengamati perilaku peserta didik saat melakukan pengamatan dan berdiskusi. Hal ini meliputi observasi sopan santun, kemampuan menghargai pendapat orang lain, serta sikap mandiri dalam menyampaikan ide-ide kreatif dan kritis dalam presentasi.

Pengamatan Individu dan Kelompok dalam kolom ini, setiap siswa diharapkan untuk menunjukkan nilai dari sikap santun, kreatif, mandiri, dan kritis selama proses pembelajaran. Begitu juga pada pengamatan Kelompok diharapkan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan nilai dalam hal gotong royong serta kepemimpinan.

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA

A. Analisis Data Perencanaan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal Di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Perencanaan merupakan fungsi utama Manajemen dalam sebuah program ataupun organisasi. Perencanaan memegang peran lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan proses perencanaan antara lain: Melakukan perkiraan, menetapkan tujuan, menyusun program, melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program.¹²³ Implementasi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memastikan tercapainya dan terlaksananya suatu kebijakan, sebagai sarana tersedianya dalam rangka menghasilkan karya yang praktis. Implementasi juga merupakan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dalam konsep merdeka belajar.¹²⁴

Perencanaan kurikulum di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menunjukkan keterkaitan yang erat dengan lima aspek utama dalam teori kurikulum. Dari segi filosofi, sekolah menekankan pentingnya pembelajaran yang berlandaskan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada penguatan Profil

¹²³ Muhammad Nahidh Islam dkk, "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi" dalam jurnal Taqdir (N0. 2, Vol. 7, 2021), 186.

¹²⁴ Sipuan, dkk, " Perencanaan, implementasi dan evaluasi Profesi " dalam *Aksara: Jurnal ilmu pendidikan nonformal* (Vol.9,No. 1, Januari 2023), 382.

Pelajar Pancasila, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa. Pada aspek materi, pembelajaran tidak hanya mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengintegrasikan muatan lokal seperti ke-NU-an, bahasa Jawa, dan kearifan budaya daerah. Sebagai contoh, pada kelas XI. 6 diterapkan pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa melalui kegiatan menulis *geguritan* yang bertujuan menanamkan nilai-nilai budaya dan kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan fleksibilitas materi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta identitas sekolah. Dari sisi manajemen pembelajaran, metode yang digunakan memadukan ceramah, diskusi, dan *project based learning*, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara teori dan praktik. Contohnya, dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), wali kelas berperan sebagai koordinator dalam mengarahkan siswa menyelesaikan proyek berbasis tema kebangsaan dan lingkungan. Selanjutnya, aspek pelatihan guru menjadi perhatian penting, terbukti dengan adanya *workshop* implementasi Kurikulum Merdeka serta kegiatan MGMP internal yang melatih guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Terakhir, pada aspek sistem pembelajaran, sekolah tetap menggunakan sistem kelas reguler namun diperkaya dengan kegiatan proyek dalam P5, yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di sekolah ini mencerminkan perpaduan antara teori dasar kurikulum dengan praktik nyata yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan.

B. Analisis Data Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal Di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Tjokroadmudjoyo pelaksanaan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.¹²⁵

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dianalisis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khoirurrijal dkk dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Merdeka. Pertama, pada aspek penyediaan perangkat ajar, sekolah tidak hanya mengacu pada perangkat ajar resmi dari Kementerian Pendidikan, tetapi juga mengembangkan bahan ajar sendiri melalui tim guru, berupa modul ajar, RPP berdiferensiasi, serta proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini diperkuat dengan adanya pengembangan muatan lokal seperti mata pelajaran Bahasa Jawa dan ke-NU-an yang dikemas sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas XI.6, misalnya melalui kegiatan menulis geguritan

Kedua, aspek pelatihan dan penyediaan sumber belajar menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini telah mengikuti berbagai bentuk pelatihan, antara lain workshop Kurikulum Merdeka, pelatihan pembelajaran

¹²⁵ Pritha Marsha Elapuspita, "Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja di sekretariat Daerah Kota Surakarta" dalam Jurnal Informasi dan Komunikasi, (No. 2, Vol. 5, Mei 2021), 61.

berdiferensiasi, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal. Sekolah juga menyediakan akses terhadap sumber belajar digital berupa e-book, modul elektronik, dan video pembelajaran. Selain itu, guru aktif membentuk komunitas belajar guna memperkuat kolaborasi antarpendidik dalam implementasi kurikulum.

Ketiga, dari segi jaminan jam mengajar, sekolah melakukan penyesuaian alokasi waktu pembelajaran agar selaras dengan struktur Kurikulum Merdeka. Jam muatan lokal diberikan ruang khusus agar tidak berbenturan dengan mata pelajaran inti, sedangkan Projek P5 dilaksanakan dengan integrasi teori dan praktik sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman langsung melalui kegiatan proyek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya telah sesuai dengan teori implementasi yang menekankan fleksibilitas perangkat ajar, peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan waktu belajar yang seimbang antara teori dan praktik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya telah sesuai dengan prinsip utama kurikulum, yaitu fleksibilitas, inovasi, dan kontekstualisasi. Sekolah mampu mengembangkan perangkat ajar mandiri, memberikan pelatihan guru yang memadai, serta menyesuaikan alokasi jam mengajar untuk mendukung muatan lokal dan Projek Profil Pelajar Pancasila.

C. Analisis Data Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA

Wachid Hasyim 1 Surabaya

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal, evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Ardhian selaku wali kelas 11.6 mencakup dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menilai perkembangan peserta didik. Berikut hasil analisisnya:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang dilaksanakan di kelas 11. 6 ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan tes diagnostik di awal untuk mengukur kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan penilaian harian, observasi langsung, refleksi, serta kuis singkat sebagai alat untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), evaluasi formatif juga diterapkan dengan menilai keterlibatan, kreativitas, dan sikap kolaboratif siswa dalam menyelesaikan proyek. Evaluasi ini berfungsi memberikan umpan balik baik kepada guru maupun peserta didik, sehingga pembelajaran dapat segera diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Ramayulis bahwa evaluasi formatif ditujukan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik serta memperbaiki proses pembelajaran, bukan sekadar menghasilkan nilai akhir.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang dilaksanakan di kelas 11. 6 setelah suatu program pembelajaran selesai, baik pada akhir semester maupun akhir tahun ajaran. Bentuk evaluasi ini meliputi Ujian Tengah Semester (PTS), Ujian Akhir Semester (PAS), ujian praktik, serta penilaian proyek P5. Hasil dari evaluasi sumatif ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas, dan kelulusan siswa, sehingga berfungsi menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Selain menilai aspek kognitif, evaluasi sumatif dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan aspek sikap dan keterampilan melalui hasil proyek siswa. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi sumatif di sekolah ini telah sejalan dengan teori Ramayulis yang menyatakan bahwa evaluasi sumatif ditujukan untuk menentukan status akademik peserta didik setelah menyelesaikan satu periode pembelajaran.

Kesimpulannya adalah evaluasi Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya kelas XI.6 telah berjalan dengan cukup baik yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif yang saling melengkapi. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk menilai capaian akhir, menentukan nilai rapor, kenaikan kelas, dan kelulusan. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan guru memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan sekaligus hasil belajar peserta didik.

BAB V

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DAN MUATAN LOKAL DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA

A. Kesimpulan

Perencanaan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Berikut kesimpulannya:

1. Perencanaan

Perencanaan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menunjukkan keterkaitan yang erat dengan lima aspek utama kurikulum, yaitu filosofi, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Sekolah menekankan pentingnya pembelajaran yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila, mengembangkan muatan lokal seperti ke-NU-an dan Bahasa Jawa, serta mengintegrasikan metode ceramah, diskusi, dan project based learning. Selain itu, guru mendapat pelatihan melalui workshop dan MGMP internal, sedangkan sistem kelas diperkaya dengan Proyek P5 untuk menumbuhkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya telah berjalan sesuai dengan teori implementasi yang menekankan fleksibilitas, inovasi, dan kontekstualisasi. Sekolah tidak hanya menggunakan perangkat ajar dari pemerintah, tetapi juga mengembangkan

modul ajar mandiri, RPP berdiferensiasi, serta proyek P5. Guru memperoleh pelatihan yang memadai melalui workshop dan komunitas belajar, sementara penyesuaian jam pelajaran dilakukan agar pembelajaran lebih seimbang antara teori dan praktik. Hal ini membuat pelaksanaan kurikulum lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa sekaligus mendukung tujuan pendidikan nasional.

3. Evaluasi

Evaluasi Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya kelas XI.6 mencakup evaluasi formatif dan sumatif yang saling melengkapi. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran melalui tes diagnostik, penilaian harian, observasi, refleksi, serta penilaian pada Proyek P5, sehingga berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar. Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir program pembelajaran dalam bentuk PTS, PAS, ujian praktik, dan penilaian proyek, yang hasilnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas, dan kelulusan siswa. Dengan demikian, evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan sekaligus hasil belajar peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus memperkuat integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan muatan lokal, khususnya ke-NU-an dan Bahasa Jawa, agar mampu membentuk identitas siswa yang berakar pada budaya dan nilai keagamaan. Selain itu, pengembangan sistem pembelajaran berbasis proyek (P5) perlu diperluas dengan tema yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kepedulian sosial siswa.

2. Bagi Guru

Guru perlu secara konsisten mengikuti pelatihan, workshop, dan komunitas belajar agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan metode inovatif berbasis teknologi juga disarankan agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas fokus, tidak hanya pada aspek implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan lokal di satu kelas, tetapi juga pada seluruh jenjang dan lintas mata pelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dan muatan lokal di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hilmi. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia Indonesia-Inggris*. Semarang: Bunayya, t.t.
- Alfi, Dewi Zainul dan M Yunus Abu Bakar. "Studi Kebijakan tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal". Dalam Rabbani, No. 1, Vol. Maret 2021.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- BP, Abd Rahman, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". No. 1, Vol. Februari 2022.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Dermawan, Oki. "Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung". Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, No. 1, Vol. 12, 2022.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Merdeka Belajar: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Dwi, Fazza Erwina dan Bradley Setiyad. "Peran Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa". Dalam Journal Innovation in Education, No. 2, Vol. Mei 2024.
- Elapuspita, Pritha Marsha. "Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja di Sekretariat Daerah Kota Surakarta". Dalam Jurnal Informasi dan Komunikasi, No. 2, Vol. 5, Mei 2021.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Handoko, T. Hani. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pendidikan Islam". Dalam Jurnal Al-Tanzim, No. 1, Vol. Februari 2017.

- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Iramdan, Lengsi Manurung. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia". Dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, No. 2, Vol. Mei 2019.
- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Stia-Lan Press, 1999.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniadin, Didik dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lokasi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. *Dokumentasi Visi dan Misi*, dalam Website <http://sma-waha1.sch.id/>. Diakses 12 Juni 2025.
- Maeron Nawawee. "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunjannah Tangerang Selatan". *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Mansur, Nurdin. "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan". Dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, No. 1, Vol. Agustus 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Matin, Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo". *Jurnal Kependidikan Islam*, No. 1, 2022.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006.
- Mubarak, H.A. Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022.
- Mufasiroh. *Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Masyarakat bagi Madrasah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Muhamad AEIF Syaifuddin, dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman". Dalam Pallapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, No. 2, Vol. 7, November 2019.
- Muhfizar. *Pengantar Manajemen: Teori dan Konsep*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Musanna, Al dan Uduk Budi Wibowo, dkk. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2, No. 1, Vol. Maret 2017.
- Nahidh Islam, Muhammad dkk. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi". Dalam *Jurnal Taqdir*, No. 2, Vol. 7, 2021.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum". Dalam *Jurnal Idaarah*, No. 2, Vol. Desember 2017.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah". Dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013.
- Nawawee, Maeron. "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madnatul Jombang Tangerang Selatan". *Jurnal Pengelolaan Lembaga Pendidikan Yang Bermutu*, No. 01, Vol. 6, 2021.
- Ramadhan, Syahru, dkk. *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media, 2024.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rifai, Muh Husyain, dkk. *Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Pengaplikasian*. Yogyakarta: Selat Mediahal Partners, 2024.
- Rudi Setiawan, Hasrian. *Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmer Cendekia Indonesia, 2007.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Safaruddin. "Landasan Pengembangan Kurikulum". Dalam *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, No. 2, Vol. 7, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Sipuan, dkk. "Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Profesi". Dalam Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 9, No. 1, Januari 2023.
- Soulisa, Dinda Irdayani. "Proses Manajemen Pendidikan di SMP Negeri 9 Kota Sorong". Vol. 5 No. 1, Juli 2022.
- Struktur Organisasi. *Dokumentasi*, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, 12 Juni 2025.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumarsih, Ine. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar". No. 5, Vol. 6, 2022.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Susetyo, S. "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra No. 1, Vol. 1, 2020.
- Syukrianto. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Rembang". Dalam Journal UIM, No. 1, Vol. Februari 2019.
- Terry, G.R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara Manajemen, 2003.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Usman, Husain dan Purnomo Setya Diabad. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan". Dalam Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, No. 1, Vol. 3, Januari 2020.
- Wijaya, Cece. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Zohriah, Anis, dkk. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam". Dalam Jurnal Dirosah Islamiyah, No. 3, Vol. 5, Juli 2023.

Sumber dari Website:

Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Provinsi Jawa Timur. "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 36 Tahun 2024". Diakses dari <http://dih.jatimprov.go.id/peraturan-gubernur-jawa-timur-nomor-36-tahun-2024-tentang-mata-pelajaran-bahasa-daerah-sebagai-muatan-lokal-wajib-kurikulum-merdeka-pada-satuan-pendidikan-sekolah-menengah-atas-sekolah-menengah-kejuruan-dan-pendidikan-khusus-dan-pendidikan-layanan-khusus> pada 31 Oktober 2024.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Arti Kata Implementasi". Diakses dari <https://kbbi.web.id/implementasi.html> pada 18 Desember 2024.

Kemenag, Al-Quran. "Surat As-Sajdah". Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=5&to=30> pada 22 Mei 2025.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=5&kurikulum1=1&kurikulum2=4> pada 27 Mei 2025.

Lokasi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Diakses dari <http://sma-waha1.sch.id/> pada 12 Juni 2025.

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/plt/> pada 28 Mei 2025.

Pusdiklat Perpustakaan. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003". Diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 8 Juli 2003.

Sejarah Sekolah. Diakses dari <https://sma-waha1.sch.id/> pada 12 Juni 2025.

Struktur Organisasi. Dokumentasi, SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, 12 Juni 2025.

Sumber dari Wawancara dan Observasi:

Sadikin, Riyati, dan Ardhian. *Wawancara dan Observasi*, 7 November-26 Juni 2025.

Sumber Lainnya:

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 13.

LAMPIRAN

Lampiran 1
SK Pembimbing



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : admin@alfithrah.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 002/MPI-IAF/C/XII/2024

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Instansi yang memberi tugas | : Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1)
STAI Al Fithrah |
| 2. Nama | : Aris Imawan, MPd.I |
| 3. NID | : 121 08 028 |
| 4. Jabatan Akademik | : Lektor |
| 5. Alamat yang diberi tugas | : Jl. Kedondong Kidul 1/1 Surabaya |
| 6. Yang bersangkutan diberi tugas | : Membimbing Skripsi |
| 7. Nama mahasiswa | : Moch Robituddin |
| 8. NIMKO | : 202112120489 |
| 9. Judul Skripsi | : Implementasi Manajemen Kurikulum
Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya |
| 10. Tugas tersebut berlaku mulai | : Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai |
| 11. Tugas Pembimbing | : Mengoreksi, memperbaiki dan
mengesahkan skripsi. |



Surabaya, 13 Desember 2024 M
A.n. Rektor IAF Surabaya
Ketua Prodi MPI

Ali Mastur, MPd.I.
12108054

Lampiran 2
Surat Izin Penelitian



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
Web : www.alfithrah.ac.id - Email : iafalfithrah@gmail.com

Nomor : 80/IAF/D.2/PP.06.03/V/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terhindarkan dari segala musibah, ammin.

Dengan ini, kami atas nama Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya mengajukan permohonan melakukan penelitian di instansi Bapak/Ibu bagi mahasiswa kami berikut ini :

Nama	: Moch. Robituddin
NIM	: 202112120489
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: Aris Imawan, M.Pd.I.,

dalam rangka penyusunan skripsi sebagai kewajiban memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.

Adapun judul yang diambil adalah
"Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya".

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.

Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 19 Mei - 27 Juni 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Mengetahui
Dekan,



H. M. Fathul Al Araf, M.Pd.I.
NIDN. 2128047501
Fakultas Tarbiyah
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Surabaya, 18 Mei 2025
Hormat Kami
Ketua Program Studi,



Ali Mastur, M.Pd.I.
NIDN. 2101018204

Lampiran 3
Surat balasan penelitian

YAYASAN WACHID HASYIM
SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
(TERAKREDITASI A)
NSS: 304 0560 17 038 NPSN: 20532108 NDS: 3005301801
Jl. Sidotopo Wetan Baru No. 37 Telp. 0313764756 / 081231777223 Surabaya
Website: sma-waha1.sch.id e-mail: sma.waha1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 008 / 104.1/SMA.WH1/KN.1 / VII / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SADIKIN, S.Pd.**
Jabatan : **Kepala SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya**
Unit Kerja : **SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya**

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **MOCH. ROBITUDDIN**
Mahasiswa : **Institut Al Fithrah Surabaya**
NIRM : **202112120489**
Jurusan / Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah**

Bahwa nama yang tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Wachid Hasyim1 Surabaya , pada tanggal: 15 -Juni – 19 Juli 2025, Dengan Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya , Atas kerja samanya di ucapkan terima kasih

Surabaya, 19 Juli 2025
Kepala Sekolah

SADIKIN, S.Pd.

INSTITUT AL FITHRAH

Lampiran 4
Kartu Stempel Kaprodi



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Tlp./Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199
Web : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mx H. Robitullin
 NIM : 2011212049
 Semester : 8 / VII
 Prodi : MPi
 Fakultas : Tarbiyah
 Dosen Pembimbing : Aris Imanan MPd

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	Rabu, 12 Januari	Persiapan Proposal	<u>An</u>
2.	Senin, 17, 01, 25	ACC Ujian Proposal	<u>An</u>
3.	Rabu, 16, 01, 25	Persiapan Ujian Proposal	<u>An</u>
4.	Kamis, 10/01/25	Konfirmasi Revisi Sempro	<u>An</u>
5.	Rabu, 15/01/25	Revisi Bab 2 kepenulisan al-Qur'an	<u>An</u>
6.	Senin, 16/01/25	Pelaksanaan Bab 3 Penyajian Data	<u>An</u>
7.	Jumat, 17/01/25	Revisi Bab 3 Penyajian data	<u>An</u>
8.	Selasa, 01/06/25	Pelaksanaan Bab 4 tentang analisis	<u>An</u>
9.	Rabu, 11/06/25	Revisi Bab 4	<u>An</u>
10.	Kamis, 10/06/25	Pelaksanaan Bab 4 dan daftar pustaka	<u>An</u>
11.	Jumat, 27/06/25	Pembahasan isian pada lampiran	<u>An</u>
12.	Selasa, 01/07/25	ACC Lembar ujian persetujuan Pembimbing	<u>An</u>

JUDUL SKRIPSI : Implementasi manajemen kurikulum Merdeka dan Muatan lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Ketua Prodi 22/7/2025

Ali Mastur

Catatan :
Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Lampiran 5
Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara Penelitian Implementasi Manajemen
Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid 1
Surabaya**

Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum:

Nama Informan:

Tanggal Wawancara:

PERTANYAAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH, WAKA KURIKULUM, DAN WALI KELAS 11.6
1. Dapatkah Anda menjelaskan visi Anda untuk Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
2. Tantangan apa yang Anda hadapi dalam manajemen dan implementasi Kurikulum Merdeka dan Muatan lokal?
3. Bagaimana Anda memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan siswa?
4. Apa peran yang Anda yakini bahwa Muatan Lokal berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran siswa?
5. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di sekolah Anda?
6. Bagaimana proses perencanaan untuk Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
7. Strategi apa yang diterapkan untuk melatih guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif?

8. Dapatkah Anda membahas metode spesifik yang digunakan untuk menilai keterlibatan dan hasil belajar siswa?
9. Umpan balik apa yang telah Anda terima dari guru mengenai tantangan dalam menerapkan kurikulum baru?
10. Bagaimana Anda berkoordinasi dengan pemangku kepentingan lain untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum?
11. Bagaimana Anda mendekati perencanaan dan pelaksanaan pelajaran di bawah Kurikulum Merdeka?
12. Tantangan apa yang Anda hadapi dalam menerapkan Muatan Lokal di kelas Anda?
13. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan minat mereka?
14. Dapatkah Anda memberikan contoh spesifik tentang bagaimana Anda mengintegrasikan Muatan Lokal ke dalam pelajaran Anda?
15. Bagaimana Anda mengevaluasi kinerja dan pemahaman siswa terkait dengan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal?

Lampiran 6
Panduan Observasi

Lembar Observasi

Penelitian	:	Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
Lokasi	:	SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
Nama Observer	:	
Tanggal Observasi	:	
Waktu Observasi	:	
Kelas	:	

No	Aspek yang diamati	Fokus pelaksanaan yang Diamati	Indikator pelaksanaan	Teramati (✓)	Tidak Teramati (X)
1	Perencanaan Kurikulum merdeka dan muatan lokal	Terdapat perencanaan Kumer dan Molok	Tersediaanya rencana RPP yang sesuai dengan Kumer dan Mulok		
2	Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan muatan lokal	metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa dan Mulok diajarkan secara efektif dalam proses pembelajaran	Variasi metode pembelajaran yang digunakan (diskusi, proyek, praktik, dll.). Penggunaan pendekatan yang mendukung pembelajaran aktif (misalnya, pembelajaran berbasis proyek).		
3	Sumber belajar	sumber belajar yang digunakan relevan dengan Kumer dan mulok	Ketersediaan dan keberagaman sumber belajar		

4	Evaluasi Pembelajaran	ada sistem evaluasi yang jelas yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Jenis evaluasi yang digunakan (formatif, sumatif, portofolio). Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran.		
5	Keterlibatan Peserta Didik	siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran	Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas. Respons siswa terhadap muatan lokal yang diajarkan.		
6	Lingkungan Pembelajaran	Kondisi fisik ruang kelas (kebersihan, ketersediaan fasilitas). Suasana kelas yang mendukung interaksi dan kolaborasi. Dukungan dari pihak sekolah terhadap implementasi kurikulum	Kondisi fisik ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran (kebersihan, fasilitas). Suasana kelas yang mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa.		

Catatan Umum Selama Observasi:

.....

.....

.....

Lampiran 7
Dokumentasi



Kegiatan Workshop Kurikulum Merdeka bagi guru



Kegiatan P5 kelas 11. 6 yang mengintegrasikan muatan lokal



Kegiatan Wawancara Kepada Kepala sekolah, Waka kurikulum, Wali kelas 11. 6 dan Peserta didik kelas 11. 6 di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Dokumentasi Kegiatan Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal

MODUL AJAR BAHASA DAERAH

MATERI: GEGURITAN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
NamaPenyusun	: Dra. Wiludjeng
Sekolah	: SMA Wahid Hasyim 1 Surabaya
TahunPelajaran	: 2024/2025
Jenjang	: SMA
Kelas	: XI (Fase F)
AlokasiWaktu	: 10 x 45 menit (5 kalipertemuan)
B. Kompetensi Awal	: Peserta didik memahami, mengevaluasi menulis informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks sastra berupa <i>geguritan</i> untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.
C. Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berakhlak mulia, mandiri
D. Sarana prasarana	: Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa
E. Target Peserta Didik	: Reguler /umum
F. Model Pembelajaran	: Pertemuan 1 dan 2 <i>Problem Based Learning</i> Pertemuan 3, 4 dan 5 <i>Project Based Learning</i>

KOMPETENSI INTI

KOMPONEN	DESKRIPSI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	Tujuan pembelajaran diharapkan setelah pembelajaran ini: Membaca 1. Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks sastra berupa <i>geguritan</i>. 2. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks sastra berupa <i>geguritan</i>. 3. Peserta didik mampu menemukan makna yang tersurat dan tersirat dari teks sastra berupa <i>geguritan</i>. Menulis 4. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan dalam bentuk teks sastra <i>geguritan</i>. 5. Peserta didik mampu menyajikan teks <i>geguritan</i>. Peserta didik akan menerima manfaat setelah mengikuti proses pembelajaran ini sebagai berikut: (membaca) 1. Memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks sastra berupa <i>geguritan</i> 2. Memarafrasekan <i>geguritan</i>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	

KOMPONEN	DESKRIPSI
C. PERTANYAAN PEMANTIK	- Menemukan makna yang tersurat dan tersirat - Menganalisis gaya bahasa dalam teks geguritan - Membandingkan geguritan <i>gagrag lawas</i> dan <i>gagrag anyar</i>. - Mengkritik teks geguritan. (menulis) - Menulis teks geguritan sesuai dengan Langkah-langkah. - Menulis teks geguritan memuat purwakanthi. - Menulis teks geguritan memuat lelewaning basa. - Menulis teks geguritan yang memuat imaji. Peserta didik diajak berdiskusi tentang geguritan, kemudian diberi pertanyaan pemantik. - Gatekna tetembungan iki! Klobot Pancen ya abot Wong seneng waning otot Jerune katemah ngowot Mlaku sleyat-sleyot Nututi pelemes elak dipangan codhot - Tetembungan kang awujud larik-larik kasebut diarani apa? - Miturutmu, tetembungan kasebut kaendahane mapan ing apa?
	Kegiatan Pendahuluan: - Salam pembuka - Berdoa sebelum memulai pembelajaran - Menyampaikan desain pembelajaran serta kesepakatan dalam pembelajaran. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Pertemuan 1 Kegiatan Inti: Mengorientasi peserta didik pada masalah - Peserta didik disajikan teks geguritan untuk mengenali <i>geguritan</i>. - Guru menyediakan penggalan teks <i>geguritan</i> (teks geguritan bisa diambil dari Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa berjudul Tlatah. Mengorganisasikan Kegiatan pembelajaran
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	

KOMPONEN	DESKRIPSI
	- Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok. - Peserta didik bertanya jawab terkait teks geguritan yang akan dibaca seperti dalam Kagiyatan 1 Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa. - Peserta didik membaca teks geguritan dengan judul “Pewayangan” dari Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa. - Peserta didik menyimpulkan kebenaran informasi terkait teks geguritan seperti pada Kagiyatan 2 Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa. - Peserta didik memahami informasi dengan mendiskusikan tentang lelewaning basa. - Peserta menemukan arti kata sulit dan memparafrasekan teks geguritan seperti dalam Kagiyatan 3 Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa.
	Pertemuan 2 Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok - Peserta didik secara mandiri mempelajari ciri-ciri <i>geguritan gagrag lawas</i> dan <i>tembun gentar, tembung garba, plutan, imaji, gancaran gagrag anyar, purwakanthi, lelewaning basa</i>, dalam Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa - Peserta didik secara berkelompok dapat mengidentifikasi dan mencari arti kata dalam geguritan dengan judul Sasmita Jawa Kagiyatan 5 Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa. - Peserta didik berdiskusi terkait judul, isi, <i>lelewaning basa</i> dari geguritan berjudul Sasmita Jawa. - Peserta didik memberikan pendapat terkait isi <i>geguritan</i> dan relevansi dalam kehidupan saat ini seperti dalam Kagiyatan 6 Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa Mengembangkan dan menyajikan hasil karya) - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait dengan judul, isi, <i>lelewaning basa</i> dan pendapat berdasarkan geguritan berjudul Sasmita Jawa. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah - Peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil karya kelompok lain terkait dengan judul, isi, <i>lelewaning basa</i> dan pendapat berdasarkan geguritan berjudul Sasmita Jawa. - Guru memberikan bimbingan, arahan dan penguatan. Pertemuan 3 Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek - Peserta didik bertanya jawab terkait menulis <i>geguritan</i>. - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jawab terkait

KOMPONEN	DESKRIPSI
	menulis teks <i>geguritan</i>. 3. Peserta didik menerima tugas untuk menulis <i>geguritan</i>. Mendesain perencanaan proyek 4. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok (berbeda dengan kelompok sebelumnya) 5. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan tema, tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menulis <i>geguritan</i>. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek 6. Peserta didik menuangkan ide dalam bentuk baris/gatra sesuai tema yang telah ditentukan. 7. Peserta didik mendiskusikan terkait teks <i>geguritan</i> yang ditulis dengan memperhatikan <i>purwakanthi</i>, <i>lelewaning basa</i>, pilihan kata, imaji, kesesuaian tema dan isi. Pertemuan 4 Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek (pendampingan) 8. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil karya teks <i>geguritan</i>. 9. Peserta didik menyunting teks <i>purwakanthi</i>, <i>lelewaning basa</i>, pilihan kata, imaji, kesesuaian tema dan isi. 10. Guru melakukan pengamatan, pendampingan dan pengarahan. Pertemuan 5 Menguji hasil 11. Peserta didik mempresentasikan teks <i>geguritan</i> hasil kelompok. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman 12. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap teks <i>geguritan</i> hasil karya kelompok dengan memperhatikan <i>purwakanthi</i>, <i>lelewaning basa</i>, pilihan kata, imaji, kesesuaian tema dan isi. 13. Guru memberikan arahan dan penguatan Kegiatan penutup 1. Peserta didik menyampaikan simpulan materi secara singkat sebagai bentuk penguatan materi. 2. Guru menanyakan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sebagai bentuk refleksi. 3. Guru menjelaskan Kegiatan pada pertemuan berikutnya. 4. Memberikan salam penutup AWAL Dilakukan di awal KBM: Bentuk : Pertanyaan Lisan 1. <i>Apa kang ko mangerteni gegayutan karogeguritan?</i>
E. ASESMEN	

KOMPONEN	DESKRIPSI
F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU	2. <i>Apa bedane geguritan karo cakepan tembang?</i> 3. <i>Miturutmu geneya geguritan iku diarani apik?</i> ASESMEN FORMATIF : 1. Penilaian sikap (profil pelajar pancasila) berupa observasi saat melakukan pengamatan (sopan santun), saat berdiskusi (menghargai pendapat orang lain, mandiri) 2. Penilaian performa saat presentasi (kreatif dan bernalar kritis) ASESMEN SUMATIF : (Gladhen Soal Pungkasan Bab dan Soal Model AKM Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa) Memberikan soal pengetahuan terkait jenis teks nonsastra untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari Pengayaan : (Soal Remedial Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa) Pengayaan dilakukan pada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar asesmen sumatif. Remedial I : (Soal Remedial Buku Waskitha Basa lan Sastra Jawa) Remedial dilakukan pada peserta didik yang belum memahami materi sertabelum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan meminta peserta didik memberikan pendapatnya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik terkait materi yang dipelajari maupun cara atau metode pembelajaran yang digunakan.

FORMATIF

1. Penilaian sikap (profil pelajar pancasila) berupa observasi saat melakukan pengamatan (sopan santun), saat berdiskusi (menghargai pendapat orang lain, mandiri)
2. Penilaian performa saat presentasi (kreatif dan bernalar kritis)

Pengamatan Individu *Geguritan*

No	Nama	Profil Pelajar Pancasila				Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Santun	Kreatif	Mandiri	Kritis			

Pengamatan Kelompok *Geguritan*

No	Kelompok	Profil Pelajar Pancasila				Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Santun	Kreatif	Gotong Royong	Kritis			



Pedoman Kegiatan P5

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMAN Wachid Hasyim 1 Surabaya	Kelas/Semester	: XI/I
Mapel	: Bahasa Daerah	Tahun Ajaran	: 2024/2025
Fase	: F		

Rasional

Mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa memiliki peran strategis dalam rangka membentuk watak dan kepribadian peserta didik di sekolah. Melalui pembelajaran *unggah-ungguh basa*, *tata krama*, memahami dan mengenal kekayaan seni dan budaya tradisi, menjadikan peserta didik semakin bangga terhadap bahasa daerah dan kekayaan warisan leluhur yang dimilikinya. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan jaman, keberadaan pembelajaran bahasa Jawa juga diharuskan mampu mengikuti arah dan kebijakan pemerintah baik pusat dan daerah. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Pemerintah terus berupaya melakukan inovasi dan pengembangan terhadap kualitas pendidikan.

Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Jawa dengan santun serta memperhatikan kaidah bahasa Jawa (paramasastra) maupun unggah-ungguh basa untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, mengidentifikasi, menanggapi, mengevaluasi dan mempresentasikan isi teks pada ragam jenis teks, *Pawarta*, *geguritan*, *sastra pewayangan* (*epos Mahabharata*) dan *aksara Jawadalam bentuk teks aural* (teks yang dibacakan), teks visual, dan atau teks audiovisual. Peserta didik mampu menulis gagasan dan pikiran dalam bentuk teks *aksara Jawa*, teks nonsastra berbagai jenis teks, teks nonsastra dalam bentuk *Pawarta* berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Peserta didik mampu memahami ikaidah membaca teks aksara Jawa (misalnya: *nglegena/pasangan/sandhangan/angka/swara/murda/rekan* lainnya). Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, dan pandangan dari berbagai jenis teks nonsastra (misalnya: deskripsi/ narasi/ eksposisi/ argumentasi/ lainnya). Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonsastra dan sastra secara kritis dan etis.

Alur dan Tujuan Pembelajaran Bahasa daerah kelas 11. 6 khususnya

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Perkiraan Jumlah Jam	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten, dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
Semester 1						
1. Membaca-Menulis (Jenis Teks)						
Membaca Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks nonsastra (misalnya: deskripsi/ narasi/ eksposisi/ argumentasi atau lainnya) untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.	1. Peserta didik dapat mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks nonsastra (misalnya: deskripsi/ narasi/ eksposisi/ argumentasi). 2. Peserta didik dapat menemukan makna yang tersurat dan tersirat.	1. Mengenal gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks nonsastra 2. Mengemukakan ciri-ciri jenis teks nonsastra 3. Menganalisis jenis teks nonsastra. 4. Menentukan jenis teks nonsastra. 5. Menjelaskan arti kata dalam teks nonsastra. 6. Memahami isi gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari satu paragraf (jenis teks nonsastra) 7. Mengemukakan isi gagasan,	10	Jenis Teks	Bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berakhlak mulia, mandiri	

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap singkat padat dan jelas MOCH. ROBITUDDIN dengan biasa dipanggil Robert, lahir di Surabaya, 9 Juni 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Saeran dan Ibu Dewi Ma'rifah.

Penulis memulai pendidikan formalnya di TK Widya Puspita Bringin Surabaya, kemudian Sekolah ke SDN Kandangan III Surabaya dan lulus pada tahun 2009-2015. Serta menempuh sekolah di pondok pesantren Assalafi Al Fithrah hingga akhir Aliyah.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Fithrah yang sekarang berganti menjadi Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis pernah mengikuti kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan seperti LPBI dan ECC dari kedua itu merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal di SMA Wachid 1 Surabaya.” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah. Melalui halaman ini sebagai akhir dan bukti bahwa seluruh rangkaian telah terselesaikan, Akhir halaman ini penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya sehingga tugas ini telah terselesaikan. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH